

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN ROHANI DALAM MENINGKATKAN
KESEHATAN MENTAL PADA BINTARA REMAJA DI POLDA
SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh :

YURISCHA AMANDA

NIM: 14520060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018 M/1440 H**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN ROHANI DALAM MENINGKATKAN
KESEHATAN MENTAL PADA BINTARA REMAJA DI POLDA
SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh :

YURISCHA AMANDA

NIM: 14520060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018 M/1440 H**

NOTA PEMBIMBING

Perihal: Pengantar Ujian Munasqasyah

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi UIN Raden
Fatah Palembang**

Di –

Palembang

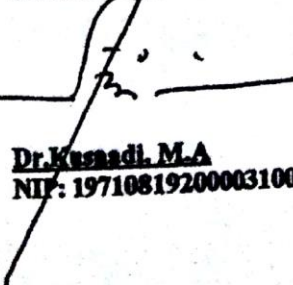
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: "Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintang Remaja Di Polda Sumatera Selatan" yang ditulis oleh saudara YURISCHA AMANDA telah dapat diajukan dalam sidang munasqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Raden Fatah Palembang.

Demikian hal yang dapat saya sampaikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

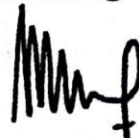
Pembimbing I



Dr. Kusadi, M.A
NIP: 197108192000031002

Palembang, November 2018

Pembimbing II



Nevi Noviza, M.Pd
NIP: 197903042008012012

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Yurischa Amanda
NIM : 14520060
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintang Remaja Di Polda Sumatera Selatan

Telah dimunaqosakan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Reden Fatah Palembang pada :
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 30 November 2018

Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Reden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (S1) Pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

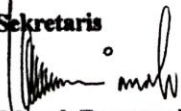
Palembang, Desember 2018


DEKAN
Dr. Kusnadi, M.Si
NIP. 19710819 200003 1 002

TIM PENGUJI

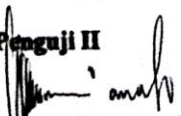
Ketua

Dra. Nuraida, M.Ag
NIP. 19670413 199503 2 001

Sekretaris

Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 19720507 200501 2 004

Penguji I

Dra. Nuraida, M.Ag
NIP. 19670413 199503 2 001

Penguji II

Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 19720507 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurischa Amanda
Tempat, Tanggal Lahir : Baturaja, 31 Juli 1996
Nim : 14520060
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja di Polda Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademisi, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan ada bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, November 2018

Yang membuat pernyataan



Yurischa Amanda

NIM: 14520060

Motto

Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. - QS

Al Insyirah 5-6

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ◆ Ayahanda Armi Zamren dan Ibunda Robiyah S.Pd tercinta yang telah membesarkan dan mendo'akan ku
- ◆ Adikku tersayang Yosi Larasati yang selalu memberikan semangat dan mendukungku
- ◆ Sepupuku tersayang Veny Syawitri A.Md yang membantu dalam pembuatan skripsi
- ◆ Seluruh keluarga besar yang menyayangi dan selalu mendukungku
- ◆ Sahabat-sahabatku Wisin apriyani S.Sos, Ria Oktaviani S.Sos, Rizky Dinda Cahya S.Sos, Selly Apriliani S.Sos, Reni Elistika S.Sos, Widya Rahayu S.Sos, Rani Aprilia, Ulfa Meyriska S.Sos, Yeli Agitaria, Nopa Kamaya S.Sos, M.tribudi setiawan, Rico Rizalutsani, yang selalu selalu ada dan memberikan semangat serta bersama-sama membuat cerita indah yang tidak akan pernah terlupakan
- ◆ Teman-teman seperjuangan Bpi angkatan 2014 tanpa terkecuali.
- ◆ Agama, Bangsa, Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya karena telah memberi kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda suri tauladan kita Nabi Agung Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman, skripsi ini yang berjudul “ **Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja Di Polda Sumatera Selatan**”.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelas Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Bahwasannya penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dorongan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. maka dengan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Muhammad Sirozi, M.A. Ph. D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk menimba ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
2. BapakDr. Kusnadi,M.As selaku Dekan Fakultas DakwahKomunikasi UIN Raden Fatah Palembang dan Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengenyam pendidikan Starata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta banyak memberikan ilmu, membantu, meluangkan waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Neni Noviza, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Pembimbing II dan yang telah banyak memberikan ilmu, membantu, meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Manah Rasmanah, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Terima kasih atas nasehat dan bimbingannya selama ini
5. Ibu Mirna Ari Mulyani, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan motivasi, saran serta bimbingan selama ini.
6. Ucapan terima kasih kepada seluruh Staf dan Polisi di Polda Sumatera Selatan yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian penelitian.
7. Ayahanda Armi Zamren dan Ibunda Robiyah S.Pd tercinta yang telah membesarkan dan mendo'akan ku

8. Adikku tersayang Yosi Larasati yang selalu memberikan semangat dan mendukungku
9. Sahabat-sahabatku Wisin apriyani S.Sos, Ria OktavianiS.Sos, Rizky Dinda Cahya S.Sos, Selly Apriliani S.Sos, Reni Elistika S.Sos,Widya Rahayu S.Sos, Rani Aprilia,Ulfa Meyriska S.Sos, Yeli Agitaria,Nova Kamaya S.Sos, Nila Setia Sari S.Ag, M.tribudi setiawan, Rico Rizalutsani, yang selalu selalu ada dan memberikan semangat serta bersama-sama membuat cerita indah yang tidak akan pernah terlupakan
10. Teman-teman seperjuangan Bpi angkatan 2014 tanpa terkecuali.
11. Teman-teman KKN kelompok 64 dan Keluarga Besar Desa Telang Sari tempatku mengabdikan selama KKN terimakasih atas kebersamaan dan persaudaraan selama ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi dan pembaca sekalian. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Palembang, November 2018

Penulis

Yurischa Amanda

NIM: 14520045

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
1. Teori Efektivitas	14
2. Bimbingan Rohani.....	16
3. Kesehatan Mental	16
4. Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental.....	19
G. Metodologi Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21

2. Jenis Data Dan Sumber Data	21
3. Desain Penelitian	22
4. Hipotesa	24
5. Variabel Penelitian	24
6. Definisi Operasional	25
7. Populasi Dan Sampel.....	26
H. Teknik Pengumpulan Data	27
I. Analisis Data.....	29
J. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Rohani.....	32
1. Pengertian Bimbingan Rohani.....	32
2. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Rohani	35
B. Kesehatan Mental.....	37
1. Pengertian Kesehatan Mental.....	37
2. Karakter Mental Sehat	39
3. Kriteria Kesehatan Mental	41
C. Bintara Remaja.....	42
1. Pengertian Bintara Remaja.....	42
2. Tugas Bintara Remaja.....	43
3. Prinsip-Prinsip Kode Etik	44

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Kepolisian Daerah Sumatera Selatan	47
B. Visi Dan Misi	52
C. Fungsi Dit Sabhara	53
D. Struktur Orgaiasi Sabhara Polda Sumatera Selatan	55

E. Jadwal Kegiatan Bimbingan Rohani	56
F. Program Kegiatan Bintara Remaja.....	57
G. Kegiatan Bimbingan Rohani Di Polda	57
H. Bintara Remaja.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	59
1. Validitas	60
2. Reliabelitas.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
1. Kegiatan Bimbingan Rohani	64
2. Kesehatan Mental Bintara Remaja Sebelum Diberikan Bimbingan Rohani.....	69
3. Kesehatan Mental Bintara Remaja Sesudah Diberikan Bimbingan Rohani.....	73
4. Deskripsi Efektivitas bimbingan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental bintara remaja	75
C. Pembahasan	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Tabel Jadwal Kegiatan Bimbingan Rohani.....	56
2. Tabel Hasil Uji Validitas	60
3. Tabel Hasil Uji Reliabelitas	62
4. Tabel Rumus Kategori	70
5. Tabel Kategori Kesehatan Mental Sebelum Mendapat Bimbingan Rohani.....	70
6. Tabel Kesehatan Mental Bintara Remaja Sebelum Mendapat Bimbingan Rohani.....	71
7. Tabel Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Kesehatan Mental Bintara Remaja Sebelum Mendapat Bimbingan Rohani	72
8. Tabel Kategori Kesehatan Mental Sesudah Mendapat Bimbingan Rohani.....	73
9. Tabel Kesehatan Mental Bintara Remaja Sesudah Mendapat Bimbingan Rohani	73
10. Tabel Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Kesehatan Mental Bintara Remaja Sesudah Mendapat Bimbingan Rohani.....	74
11. Tabel Uji Normalitas	75
12. Tabel <i>Descriptive Statistics</i>	77
13. Tabel <i>Ranks</i>	78
14. Tabel <i>Test Statistics</i>	79

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja Di Polda Sumatera Selatan”**. Penelitian ini bertujuan pertama, untuk mengetahui kegiatan bimbingan rohani bagi bintara remaja di Polda Sumatera Selatan. Kedua, untuk mengetahui kesehatan mental bintara remaja di Polda Sumatera Selatan sebelum diberikan bimbingan rohani. Ketiga, untuk mengetahui kesehatan mental bintara remaja di Polda Sumatera Selatan sesudah diberikan bimbingan rohani. Keempat, untuk mengetahui efektivitas kegiatan bimbingan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental bintara remaja di Polda Sumatera Selatan

Jenis penelitian ini adalah *“field research”*, Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 24 orang, 23 bintara remaja sebagai sumber data primer, 1 petugas bimbingan rohani sebagai sumber data sekunder. Data-data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket (kuesioner), dokumentasi. Teknik analisis data adalah uji beda (uji T) menggunakan teknik *Wilcoxon matched paired*.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan Kegiatan bimbingan rohani berupa kegiatan i'tikaf diantaranya sholat berjamaah, berdoa, dzikir, ta'lim, mudzakah, kegiatan tausiyah atau ceramah, silaturahmi ke rumah-rumah warga, membaca Al'quran, dan sholat tahajud. Efektivitas bimbingan rohani meliputi tiga aspek yakni kuantitas, kualitas, dan waktu. Aspek kuantitas, kesehatan mental bintara remaja sebelum mendapat bimbingan rohani 43 % dalam kategori rendah dan sesudah mendapat bimbingan rohani 48% dalam kategori sedang. Kemudian hasil uji wilcoxon signed ranks test, nilai Zhitung = 4,199 Ztabel =1,645 diperoleh dengan taraf signifikan 5 % sehingga Zhitung \geq Ztabel. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan kesehatan mental bintara remaja sebelum dan sesudah bimbingan rohani dan bimbingan rohani dinyatakan cukup efektif. Aspek kualitas juga baik karena tugas bintara remaja bisa dicapai. Aspek waktu baik, Pelaksanaan bimbingan selama kurang lebih 2,5 bulan dapat membawa perubahan pada bintara remaja. Simpulan dari penelitian ini adalah kesehatan mental bintara remaja di Polda Sumatera Selatan dapat ditingkatkan melalui kegiatan bimbingan rohani.

Kata kunci: Bimbingan Rohani, Kesehatan Mental, Bintara Remaja



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan sangat diperlukan seseorang dalam menjalani kehidupan baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Keutuhan kepribadian atau kemantapan kepribadian merupakan kerja fungsi-fungsi yang harmonis atau aspek-aspek kejiwaan yang meliputi kehidupan jasmani, psikologis, dan kehidupan ruhaniah. Keutuhan kepribadian itulah yang menentukan kebahagiaan seseorang. Kesehatan mental dan penyesuaian diri yang baik merupakan dasar kebahagiaan seseorang. Antara kesehatan jasmani (fisik) dan kesehatan jiwa (mental) terjadi korelasi yang erat, sehingga kesehatan jasmani sangat menunjang menuju kesehatan ruhani (mental). Dalam bahasa Latin disebutkan, *men sano incorporesano* (dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat). Dalam bahasa Arab disebutkan, *al-aqlussalim fil jismis salim* (akal yang sehat terdapat dalam terdapat dalam tubuh yang sehat). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa antara keduanya hendaklah dipertahankan keutuhannya, artinya sehat jasmani dan ruhani atau sehat jiwa dan mental. Mental yang sehat akan bertingkah laku serasi, tepat, dan bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, sikap hidupnya sesuai dengan norma dan pola hidup kelompok masyarakat, sehingga ada relasi interpersonal dan intersosial yang

memuaskan.¹ Kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman, dan tentram. Upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada tuhan). Didalam Al-Qur'an sebagai dasar dan sumber ajaran Islam banyak ditemukan ayat-ayat yang berhubungan dengan ketenangan dan kebahagiaan jiwa sebagai hal yang prinsipil dalam kesehatan mental. Diantaranya QS. Al-Qashash : 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
 الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) duniawi dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat kepadamu dan jangan kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”(QS. Al-Qashash : 77).²

¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 142-143.

² Kementrian Agama RI, *Alqur'an Terjemah dan Tajwid*, (Semarang: Raja Publishing, 2014), hal. 515.

Pada Ayat tersebut Allah memerintahkan orang Islam untuk merebut kebahagiaan akhirat dan kenikmaan dunia dengan jalan yang berbuat baik dan menjauhi perbuatan munkar. Berbuat yang ma'ruf, dan menjauhi perbuatan keji dan munkar merupakan faktor penting dalam usaha pembinaan kesehatan mental.³

Ciri-ciri khas pribadi yang bermental sehat antara lain: a) ada koordinasi dari segenap usaha dan potensinya, sehingga orang mudah beradaptasi terhadap tuntutan lingkungan standar, dan norma sosial, serta terhadap perubahan-perubahan sosial yang serba cepat, b) memiliki intergrasi dan regulasi terhadap struktur kepribadian sendiri, sehingga mampu memberikan partisipasi aktif kepada masyarakat, c) senantiasa giat melaksanakan proses realisasi diri (yaitu mengembangkan secara riil segenap bakat dan potensi), memiliki tujuan hidup, dan selalu mengarah pada transedensi diri, berusaha untuk melebihi keadaan/kondisinya yang sekarang, d) bergairah, sehat lahir dan batin, tenang, dan harmonis kepribadiannya, efisien dalam tindakannya, serta mampu menghayati kenikmatan dan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya.⁴ Al Qoussy dalam Hasan Langgulung berbicara tentang kesehatan mental dengan mengatakan: “ia adalah paduan antara berbagai fungsi-fungsi psikologis dengan kesanggupan menghadapi krisis-krisis psikologis yang biasanya menimpa manusia dan dengan perasaan positif terhadap kebahagiaan dan kepuasan.”⁵

³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers,2016), hal. 153-154.

⁴*Ibid*, hal.143-144.

⁵Hasan Langgulung, *Teori-Toeri kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al Husna1986), hal. 301.

Salah satu usaha untuk menuju kesehatan mental adalah dengan bimbingan rohani. Bimbingan rohani adalah pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga bisa mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Bimbingan rohani dan mental yang dilakukan meliputi memberikan tuntunan , pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental dan lainnya.

Bimbingan rohani secara spesifik ada di mana-mana. Dalam bidang kesehatan, ada di rumah sakit yang merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya, dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT.⁶ Dalam majelis ta'lim bimbingan rohani juga berpengaruh salah satunya terhadap peningkatan akhlak jama'ah. Selain itu juga bimbingan rohani ada di Instansi POLDA (Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah) Sumatera Selatan. Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani ini salah satunya sebagai wadah untuk membentuk karakter anggota Polri menjadi lebih humanis, sehingga citra kepolisian di mata masyarakat di pandang lebih baik, serta menjaga kualitas rohani dan mental sebagai pengayom masyarakat yang profesional.

⁶<http://pendampinganrumahsakit.com/artikel/pelayanan-rohani-bagi-pasien-di-rumah-sakit>. Diakses pada tanggal 20 November 2017 pukul 21:18

Polisi saat ini dikenal masyarakat sebagai aparat penegak hukum yang menjaga ketertiban, keamanan. Kepolisian adalah salah satu lembaga penting yang memainkan tugas utama sebagai penjaga keamanan, ketertiban, dan penegak hukum, disamping dengan berbagai macam bagian-bagiannya, tugas utama polisi adalah melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat. sehingga lembaga kepolisian pastilah ada di seluruh negara berdaulat. Terlebih lagi bintangara remaja yang merupakan bintangara baru lulusan dari kepolisian yang bertugas dalam keamanan dalam negeri dengan tugas pokok mengamankan negara, juga sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat. Bintangara remaja haruslah bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap tugasnya tersebut. Karena itulah kesehatan mental merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan untuk penyesuaian diri yang baik, dan demikian juga sebaliknya. Apabila seseorang bermental sehat, maka sedikit kemungkinan ia akan mengalami ketidakmampuan menyesuaikan diri yang berat.⁷

Berdasarkan data dilapangan ini terdapat banyak kasus yang melibatkan anggota polisi yang berkaitan dengan keadaan mentalnya yang kurang baik, seperti kasus Bripka I Made Suartawan nekat menembak dirinya sendiri hingga tewas di depan istri dan dua orang anaknya. Anggota Satuan Narkoba dari Polresta Karangasem, Bali ini melakukan aksi nekat itu di halaman rumahnya pada Senin, 2 Mei 2016 sekitar pukul 02.00 WITA. Kasus seorang anggota Kepolisian Sektor

⁷Yustinus Semium, *Kesehatan Mental 3*, (Yogyakarta: Kansius, 2006), hal. 48.

Sungai Lilin, Sumatera Selatan, Bripda Azan Fikri tewas dalam kondisi kepala tertembus peluru pada Senin, 9 Oktober 2017 di Dusun VI Rawa Bening, Tri Tunggal, Tungkal Ilir, Banyuasin, Sumatera Selatan. Bripda Azan diduga menembakan pistol berjenis revolver ke arah kepala sebelah kanan menembus kaca mobil sebelah kiri hingga pecah.⁸

Instansi POLDA Sumatera Selatan mempunyai peran penting dalam pembinaan anggotanya, khususnya dalam pembinaan rohani agar para anggotanya dapat bertugas dengan baik sesuai dengan kode etik yang ada. Untuk itu dalam membina bintang remaja di POLDA Sumatera Selatan memiliki staf yang berperan penting dalam pembinaan anggota kepolisian, yaitu Sabhara (Samapta Bhayangkara). Sabhara sendiri memiliki bagian dalam hal bimbingan rohani yang bertujuan positif, yakni berguna untuk memberikan siraman rohani dan moral kepada anggota polisi. Dengan harapan sikap mental anggota polisi yang baik akan menciptakan hasil pelaksanaan tugas yang baik dan bijaksana yang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga citra polisi akan semakin baik dimata masyarakat. Selain itu tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan karakter anggota polisi khususnya anggota menjadi lebih humanis dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan di POLDA Sumatera Selatan, didapatkan bahwa POLDA menerapkan bimbingan rohani sebagai bentuk

⁸<https://kumparan.com/teuku-muhammad-valdy-arief/5-kasus-polisi-yang-melakukan-bunuh-diri>. Diakses pada tanggal 25 November 2017 pukul 10.02

usaha dalam menjaga kondisi dan kesehatan mental semua anggota kepolisian termasuk anggota bintara remaja agar tetap prima dalam menjalankan tugasnya. Selama ini sudah dilakukan pembinaan rohani dan mental secara baik, dengan melihat antusias anggota polisi dalam keaktifan mengikuti kegiatan bimbingan rohani. Dalam hal ini anggota polisi tetap menjalankan rutinitas keagamaannya dan tetap melaksanakan juga tugas utamanya sebagai anggota polisi.

Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang seberapa efektifnya bimbingan rohani dalam menjaga kesehatan mental anggota polisi. Akhirnya, penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja Di Polda Sumatera Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani bagi bintara remaja di Polda Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana kesehatan mental Bintara Remaja sebelum diberikan bimbingan rohani?
3. Bagaimana kesehatan mental Bintara Remaja sesudah diberikan bimbingan rohani?
4. Bagaimana efektivitas kegiatan bimbingan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental bintara remaja di Polda Sumatera Selatan ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh kegiatan bimbingan rohani yang difokuskan pada pada kegiatan i'tikaf bintangara remaja di Polda Sumatera Selatan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui kegiatan bimbingan rohani bagi bintangara remaja di Polda Sumatera Selatan
2. Untuk mengetahui kesehatan mental Bintangara Remaja di Polda Sumatera Selatan sebelum diberikan bimbingan rohani
3. Untuk mengetahui kesehatan mental Bintangara Remaja di Polda Sumatera Selatan sesudah diberikan bimbingan rohani
4. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan bimbingan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental bintangara remaja di Polda Sumatera Selatan

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam pada khususnya dan ilmu dakwah pada umumnya di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

b. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran baik segi praktisi dan akademisi dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan khazanah keilmuan baik bagi penulis dan masyarakat
3. Penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan bermanfaat bagi instansi terkait dan petugas pembimbing rohani dan mental di kepolisian Sumatera Selatan khususnya, dan umum pada seluruh petugas bimbingan rohani di kepolisian di Indonesia.
4. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (SI) dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dalam meraih gelar S.sos

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang bimbingan rohani serta kesehatan mental dalam kehidupan masyarakat seperti ini bukanlah pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa tinjauan atas kepustakaan dalam (literatur) yang berkaitan dengan topik pembahasan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian yang berjudul “*Efektivitas Bimbingan Mental Agama Islam Di Kodam II Sriwijaya*” (2005), yang diteliti oleh Cemerlang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah. Adapun dalam penelitian

tersebut menjelaskan tentang bentuk keefektifan bimbingan mental anggota yang ada di Kodam II Sriwijaya. Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa presentasi kegiatan bimbingan mental yang diadakan jajaran Kodam II Sriwijaya adalah sedang dengan indikator bahwa pelaksanaan bimbingan mental terhadap prajurit Kodam II Sriwijaya dinilai cukup baik. Sedangkan dalam penelitian penulis, membahas tentang bimbingan rohani dan mental yang berpengaruh pada kesehatan mental anggota bintara remaja di POLDA Sumatera selatan.

Kedua, penelitian yang berjudul *Bimbingan Keagamaan dan Kesehatan mental (studi kasus terhadap 3 prajurit TNI di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta)* (2009) yang ditulis oleh Nenen Anjasari, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan metode bimbingan keagamaan kepada 3 prajurit TNI, dan dengan menggunakan metode bimbingan mental keagamaan diharapkan dapat membina mental para prajurit TNI dengan baik. Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa metode yang diterapkan di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta adalah menggunakan konseling dan ceramah keagamaan seperti pengajian, kultum, dialog, dan pembacaan surat Yasin secara berjamaah secara berjamaah.

Ketiga, Matla Fajri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan /syarif Kasim Riau. Menulis skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan Di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru”* (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan rohani terhadap kesehatan mental karyawan rumah sakit Tabrani Rab Pekanbaru. hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembinaan rohani terhadap kesehatan mental karyawan rumah sakit Tabrani Rab Pekanbaru dikategorikan sangat kuat. Artinya selama pembinaan rohani sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental karyawan.

Keempat, Sulastri, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Menulis skripsi yang berjudul “*Efektivitas Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Kesehatan Mental* ” (1997). Penelitian ini membahas bagaimana metode, hubungan, dan fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam pembinaan kesehatan mental. Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa metode bimbingan islam dalam pembinaan kesehatan mental, yaitu : (a) metode langsung, (b) metode tidak langsung, (c) metode direktif, (d) metode non direktif, (e) metode kelompok, (f) metode sosiometri, hubungan bimbingan dan penyuluhan islam dengan kesehatan mental, yaitu mempunyai hubungan yang erat, karena kesehatan mental merupakan kondisi jiwa yang hendak dituju oleh pelayanan bimbingan dan penyuluhan islam, Fungsi bimbingan dan penyuluhan islam dalam pembinaan kesehatan mental , yaitu: (a) mencegah, memelihara, mengembangkan dan mengobati, (b) mewujudkan pribadi yang sehat, dan (c) membentuk akhlakul karimah. Dan dalam peneltian penulis sama-sama membahas cara dalam mencapai kesehatan mental, perbedaannya jika Sulastri membahas menggunakan bimbingan penyuluhan islam dalam membina kesehatann mental, sedangkan penulis, menggunakan bimbingan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental.

Kelima, Dede Iskandar, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Menulis skripsi yang berjudul “Peran Pembimbing Rohani dan Islam dalam Memperbaiki Kesehatan Mental Lansia di Panti Sosial Trena Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng ” (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembimbing rohani dan Islam dalam memperbaiki kesehatan mental lansia dan mengetahui metode bimbingan rohani dan Islam yang digunakan dalam memberikan pemahaman. Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa peran pembimbing rohani Islam memiliki berpengaruh yang baik terhadap keadaan warga binaan sosial (lansia). Pola pelaksanaannya sangat bertumpu pada keahlian dan kreativitas pembimbing, serta faktor pendukung yang sangat kuat, baik sarana prasaran yang ada atau pun dukungan yang besar dari semua pihak.

F. Kerangka Teori

1. Efektivitas

Efektivitas diartikan sebagai keberhasilan dalam pencapaian target atau tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga merupakan penilaian terhadap hubungan antara target yang direncanakan dengan realisasi yang dicapai.

Akmal menyatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (*doing the right things*). Gie menyatakan bahwa efektifitas

adalah keadaan atau kemampuan kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan nilai guna yang diharapkan.⁹

Menurut Gibson sebagaimana dikutip oleh Donni menyebutkan terdapat dua pendekatan dalam mengidentifikasi keefektifan melalui :

1. Pendekatan Tujuan

Pendekatan tujuan menekankan peranan sentral dari pencapaian tujuan sebagai kriteria untuk menilai efektivitas serta mempunyai pengaruh yang kuat atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan usaha kerjasama

2. Pendekatan Teori Sistem

Pendekatan teori sistem menekankan pada pentingnya adaptasi terhadap tuntutan ekstern sebagai kriteria penilaian keefektifan. Teori sistem menekankan pada pertahanan elemen dasar masukan-proses-pengeluaran dan mengadaptasi terhadap lingkungan yang lebih luas yang menopang organisasi.¹⁰

Inti teori sistem adalah:

- a. kriteria efektivitas harus mencerminkan siklus masukan-proses-pengeluaran.
- b. kriteria efektivitas harus mencerminkan hubungan antar organisasi dan lingkungan yang lebih besar dimana organisasi itu berada.¹¹

⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Perkantoran efektif, efisien, dan Profesioanl*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 11.

¹⁰*Ibid*

¹¹*Ibid*, hal 12.

2. Bimbingan Rohani

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata “*to quide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹²

Sedangkan secara terminologis, menurut Rachman Natawidjaja, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.¹³

Kerohanian mencakup aktualisasi diri, keutuhan, keseimbangan. Pentingnya Kerohanian untuk kesejahteraan orang yang ingin mempertahankan kesehatan.¹⁴ Rohani ini, menurut Allah dari pada Nya. Dan rohani ditiupkan oleh Allah ke dalam jasmani, setelah jasmani itu sempurna kejadiannya. Tetapi

¹²Samsul Munir Amin, *op. Cit*, hal 3.

¹³Jalaluddin, *op.cit*, hal. 3-6

¹⁴Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh Edisi Keenam*, (Jakarta Barat: Indeks2012), hal. 138.

dari apa rohani ini terbuat Allah tidak memberitahukannya kepada manusia. Bahkan merahasiakannya.¹⁵

Bimbingan Rohani menurut Adz-Dzaky diartikan sebagai suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bantuan dalam hal sebagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan, serta dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al'quran dan As-sunnah.¹⁶

Dalam Thohari, bimbingan rohani adalah proses pemberian terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Dasar bimbingan rohani dalam surat Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



¹⁵Syahminan.Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, (Surabaya:Al Ikhlas), hal. 10.

¹⁶Novan Dwi Prayono. *Metode Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Kecemasan Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). Diakses Pada Tanggal 4 desember Pukul 20.19.

¹⁷*Ibid*

Artinya: “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*”.(QS Ali Imran:104)¹⁸

Dalam ayat di atas dijelaskan kepada kita semua untuk saling menyeru (membimbing) dalam kebaikan dan mendorong kehidupan manusia ke arah yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama.

3. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa.¹⁹

Menurut Mubarak kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.²⁰

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Alqur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Jabaal, 2010), hal. 63.

¹⁹ Jalaluddin, op.cit, hal. 125.

²⁰ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 10-11.

Kesehatan mental adalah salah satu cabang dalam psikologi. Oleh sebab itu pembicaraan tentang teori-teori dalam kesehatan mental tidak akan terlepas teori-teori dalam psikologi. Teori-Teori dalam kesehatan mental diantaranya:

a. Psikoanalisa

Aliran psikoanalisa yang mengedepankan faktor ketidaksadaran sebagai penentu tingkah laku manusia menunjukkan bahwa kesehatan mental sangat dipengaruhi oleh alam bawah sadar manusia. Jika seseorang terlalu menuruti Id atau Superego tanpa diseimbangkan dengan Ego, maka hal tersebut dapat menjadi penyebab terjadinya gangguan kesehatan mental. Misalnya ketika seseorang tidak dapat membendung Id nya untuk mendapatkan sesuatu, maka pada akhirnya ia akan merasa bersalah. Rasa bersalah ini, jika menumpuk dan terlalu lama dipendam, maka bisa saja menimbulkan depresi. Namun begitu, dalam aliran psikoanalisa juga terdapat sisi positifnya untuk kesehatan mental. Cara membela diri atau yang biasa disebut *defense mechanism* dapat menjadi salah satu cara untuk membela diri yang tidak sempurna, sehingga seseorang dapat terhindar dari depresi yang disebabkan oleh adanya Id maupun Superego yang tidak diseimbangkan dengan Ego.

b. Behaviorisme

Kesehatan mental yang wajar adalah pada kesanggupan seseorang memperoleh kebiasaan yang sesuai dan dinamik yang dapat menolongnya

berinteraksi dengan orang-orang lain, dan menghadapi suasana yang memerlukan pengambilan keputusan. Kebiasaan-kebiasaan yang sesuai adalah yang sesuai dengan alam sekitar dimana seseorang itu hidup.yaitu kebiasaan-kebiasaan yang diterima oleh anggota-anggota masyarakat dan dianggap baik untuk diajarkan kepada anak-anaknya. Jika seseorang telah memperoleh kebiasaan yang sesuai dengan budaya masyarakatnya dan menolongnya untuk hidup dengan dinamis, aktif, dan berhasil dengan orang-orang lain, maka ia memiliki kesehatan mental yang wajar. Jadi kriteria yang digunakan disini untuk menentukan kesehatan mental seseorang adalah kriteria sosial.²¹

c. Humanistik

Mental yang sehat dapat diperoleh seseorang sebagai hasil dari sikap dan perilaku mereka sesuai nilai-nilai dan pilihan-pilihannya sendiri. Merujuk pada hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow, aktualisasi diri dapat dikatakan sebagai ciri pribadi yang sehat secara mental dan kepribadian. Aktualisasi diri adalah mampu mengedepankan keunikan dalam pribadi setiap individu. Selain itu, pandangan humanistik bahwa manusia merupakan kesatuan yang terpadu dan terorganisasi serta memiliki banyak potensi menunjukkan bahwa manusia harus dapat mengatasi masa lampau, kodrat biologis, dan kondisi lingkungan yang ia

²¹Hasan Langgulung, *op.cit*, hal. 24-25.

rasa tidak sesuai dengan dirinya. Manusia harus berkembang dan tumbuh melampaui kekuatan-kekuatan negatif yang secara potensial menghambat. Intinya, segala hal yang terjadi pada seseorang diatur oleh individu itu sendiri, bukan dipengaruhi oleh hal-hal lain seperti ketidaksadaran, Id, Ego, Superego, dan lain sebagainya.²²

4. Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental

Bimbingan rohani adalah proses pemberian terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.(QS Yunus:57)²³

Dijelaskan bahwa Al’quran merupakan obat yang dapat menyembuhkan atau menghilangkan berbagai penyakit hati manusia. Penyakit-penyakit hati

²²<https://adlinamasyita.wordpress.com/2016/03/24/teori-psikologi-dan-kaitannya-dengan-kesehatan-mental/>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2017 pukul 20:07

²³ Kementerian Agama RI, *Alqur’an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Jabel, 2010), hal. 215.

manusia sebagai pertanda mentalnya tidak sehat. Bagi jiwa yang gelisah agama akan memberi jalan penenang hati.

Zakiah darajat mengemukakan bahwa apabila manusia ingin terhindar dari kegelisahan, kecemasan, dan ketegangan jiwa serta hidup tenang, tentram, bahagia dan dapat membahagiakan orang lain, maka hendaklah manusia percaya kepada Tuhan dan hidup mengamalkan ajaran agama.²⁴

William James berpendapat sebagai berikut:

- a. Tidak diragukan lagi bahwa terapi terbaik bagi keresahan adalah keimanan kepada Tuhan.
- b. Keimanan kepada Tuhan merupakan salah satu kekuatan yang tidak boleh tidak, harus terpenuhi untuk menopang seseorang dalam hidup ini.
- c. Antara kita dengan Tuhan terdapat suatu ikatan yang tidak terputus apabila kita menundukkan diri di bawah pengarahannya, maka semua cita-cita dan harapan kita akan tercapai.
- d. Individu yang religius akan terlindung dari keresahan, selalu terjaga keseimbangannya, dan selalu siap untuk menghadapi segala malapetaka yang terjadi.²⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jika individu mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama yang diperoleh dari

²⁴ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif..... Op. Cit*, hal. 165.

²⁵ *Ibid*, hal 163.

bimbingan rohani, maka mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kesehatan mental individu tersebut.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah "*field research*", yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis.²⁶ Sedangkan data kuantitatif

²⁶Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 329.

adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang terdiri dari data interval dan rasio. Merupakan hasil perhitungan dan pengukuran.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, meliputi materi bimbingan rohani dan kesehatan mental, struktur organisasi, anggota bintara remaja, dokumen dari POLDA Sumatera Selatan, sarana bimbingan rohani dan mental. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh berbagai literatur baik dari buku, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan bimbingan rohani dan mental

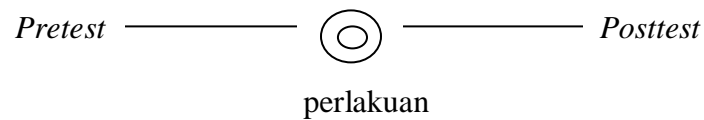
3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Quasi exsperiment*. *Quasi exsperiment* merupakan metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel dan kondisi eksperimen. Menurut Sugiyono, *Quasi exsperiment* merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti dengan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang tidak terkendali.

Adapun jenis desain yang digunakan adalah *Quasi exsperiment* dengan *one group pretest and posttest design*. *One group pretest and posttest design*

adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*Pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek.

Desain *pretest* dan *posttest* dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam konteks penelitian ini, “sesuatu” adalah bimbingan rohani dan akibat yang dimaksud adalah akibat dari bimbingan rohani yang dikenakan kepada subjek untuk melihat pengaruh bimbingan rohani dalam kesehatan mental.

Penulis memberikan tes awal (*Pretest*) sebelum perlakuan diberikan untuk mengukur tingkat kesehatan mental subjek. Setelah diberikan tes awal, diberikan perlakuan pada subjek penelitian yaitu bimbingan rohani. Tindakan akhir yang dilakukan adalah dengan memberikan tes akhir (*posttest*) tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (*Pretest*) ke tes akhir (*posttest*).

4. Hipotesa

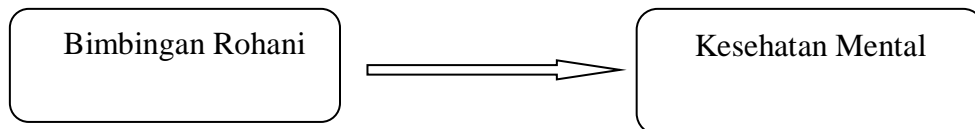
Dalam pelaksanaan penelitian terlebih dahulu merumuskan hipotesis.

Hipotesis adalah dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya.

- 1) Ada perbedaan kesehatan mental sebelum dan sesudah diberikan bimbingan rohani pada bintangara remaja
- 2) Tidak ada perbedaan kesehatan mental sebelum dan sesudah diberikan bimbingan rohani pada bintangara remaja

5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan vaiabel (x) yaitu pelaksanaan bimbingan rohani dan variabel (y) yaitu kesehatan mental



Indikator efektivitas:

1. Sasaran dan tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana sebelumnya. Seberapa jauh taget kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah dicapai. Yang mana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu. dikatakan efektif jika program bimbingan rohani yang tercantum dalam tugas bintangara remaja bisa dicapai

Indikator kesehatan mental meningkat:

1. Psikoanalisa

Kesehatan mental yang wajar terletak pada kemampuan super ego untuk membuat sintesis antara berbagai pilar kepribadian dan tuntutan-tuntutan

masyarakat, Seseorang memiliki *kemampuan mengatasi tekanan sehingga* dapat terhindar dari depresi

2. *Behaviorisme*

kesanggupan seseorang memperoleh kebiasaan yang sesuai dan dinamik yang dapat menolongnya berinteraksi dengan orang-orang lain, seseorang mampu menghadapi suasana yang memerlukan pengambilan keputusan.

3. Humanistik

Aktualisasi diri adalah mampu mengedepankan keunikan dalam pribadi setiap individu, seseorang memiliki banyak potensi menunjukkan bahwa manusia harus dapat mengatasi masa lampau, kodrat biologis, dan kondisi lingkungan yang ia rasa tidak sesuai dengan dirinya, seseorang harus berkembang dan tumbuh melampaui kekuatan-kekuatan negatif yang secara potensial menghambat.

6. Definisi Operasional

Bimbingan rohani adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu berdasarkan ajaran Islam agar individu dapat hidup dengan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam Sururin, kesehatan mental Kesehatan mental adalah adanya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat atau lingkungannya. Menurut definisi ini seseorang dikatakan bermental sehat bila ia menguasai dirinya, seseorang harus mengenal dirinya sendiri dan dapat bertindak sesuai dengan kemampuan dan kekurangan dirinya, hal ini bukan berarti kita harus mengabaikan orang lain, sehingga ia sehingga ia terhindar dari tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang menyebabkan frustrasi.

7. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Bintara Remaja di Polda Sumatera Selatan yang berjumlah 229 orang, dari keseluruhan Bintara Remaja tersebut tidak mungkin dijadikan objek penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu diperlukan teknik acak sederhana (*sample random sampling*) sebesar 10%. Menurut Suharsimi Arikunto “apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20% atau 25 % Bahkan lebih”.²⁷ Penulis mengambil 10 % sehingga sampel berjumlah $229 \times 10/100 = 22,9$ dibulatkan menjadi 23 orang.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), hal. 112.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Cartwright & Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.²⁸ Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keefektifan bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan kesehatan mental anggota bintara remaja.

b. Wawancara

Wawancara adalah diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.²⁹ Wawancara yang dilakukan baik dengan bertatap muka secara langsung maupun melalui telepon dengan anggota bintara remaja dan petugas maupun tenaga pengajar tambahan yang bertanggung jawab dalam membimbing rohani dan mental anggota bintara remaja di POLDA Sumatera Selatan.

c. Angket

²⁸*Ibid*, hal. 131.

²⁹Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 45.

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang telah ditetapkan oleh peneliti

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri dan oleh orang lain tentang subjek. Dengan dokumentasi didapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa catatan, buku, gambar (foto) dan sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan uji beda (uji T) dengan menggunakan teknik *Wilcoxon matched paired*. Uji T digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih, Sedangkan teknik *Wilcoxon matched paired* akan memperlihatkan besarnya beda dalam menentukan apakah ada perbedaan nyata

³⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: selemba Umanika, 2010), hal. 143.

antara data pasangan yang diambil sampel. Alasan menggunakan teknik ini karena data yang sudah dianalisis menggunakan uji prasyarat normalitas kebenaran tidak normal sehingga teknik yang digunakan adalah *Wilcoxon matched paired*.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus:

$$Z = \frac{T - E(T)}{\sqrt{\sigma_T}}$$

$$ET = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \frac{n(n+1)(2n+1)}{24}$$

Keterangan:

T : Jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif atau positif

N: Jumlah data

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan mempermudah dalam memahami gambaran secara umum tentang penelitian ini agar dapat memberikan kerangka atau gambaran garis besar pembahasan materi, untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti penulisan skripsi ini. Maka penulis memberikan sistematika dan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menggambarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, , tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori. Pada bab ini dipaparkan beberapa teori yang berhubungan dengan topik pembahasan yang meliputi sebagai berikut: bimbingan rohani yang meliputi : pengertian bimbingan rohani, fungsi dan tujuan bimbingan rohani Dan tentang kesehatan mental,meliputi pengertian kesehatan mental, Karakter mental sehat, kriteria kesehatan mental.

Bab III berupa deskripsi wilayah penelitian. Bab berisi tentang penjelasan wilayah penelitian, meliputi sejarah, visi dan misi, fungsi, struktur organisasi, program kegiatan, dan kegiatan bimbingan rohani

Bab IV adalah analisis data. Bab berisi tentang pelaksanaan, hasil penelitian terdiri dari kegiatan bimbingan rohani, deskripsi data *pre test* dan *post test*, dan efektivitas bimbingan rohani.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Rohani

1. Pengertian Bimbingan Rohani

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.³¹

Sedangkan secara terminologis akan dijelaskan menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Rachman Natawidjaja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat, dengan demikian ia dapat memberikan sumbangan yang berarti.

³¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling islam.....*, Op. Cit, hal. 3.

Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah pemberian bantuan yang terus-menerus secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan optimal dengan lingkungan.³²

Menurut Crow dan Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.³³

Rohani merupakan substansi psikologis manusia yang menjadi esensi kehidupannya. Roh sebagai substansi yang esensial membutuhkan jasad untuk aktualisasi diri. Roh menurut sebagian ahli sebagai badan halus (*jism latif*), menurut al Thabathaba'i dialog ruh dengan Allah di alam arwah merupakan sunnah penciptaan ketuhanan yang berlaku untuk semua manusia di dunia kelak. Sementara Ibn Arabi menyebutnya dengan struktur (penciptaan asal) manusia yang universal.³⁴ Allah telah memberitahukan kepada manusia tentang

³² Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016) , hal. 53.

³³ *Ibid*

³⁴ Endanag Kartikowati, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami*, (Jakarta: Kencana , 2016), hal. 60.

roh ini, sekedar yang perlu diketahuinya, lewat kitab suci Alqur'an, namun hakikat roh bukanlah urusan manusia karena Alqur'an menguraikan yang bermaksud.³⁵

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ
الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”. (QS Al-Israa: 85)³⁶

Istilah rohani adalah nama bagi keseluruhan yang ada pada bagian yang batin dari manusia,

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Kemudian ia sempurnakan dia (manusia) dan ia tiupkan padanya dari roh (buatan) Nya”. (QS As-Sajadah: 9)³⁷

Imam al-Ghazali berkata bahwa yang dimaksud dengan roh bisa berupa eksistensi yang lembut yang sumbernya adalah lubang di dalam organ hati,

³⁵ Khairunnas Rajab, *Pikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 49.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Alqur'an Terjemah dan Tajwid*, (Semarang: Raja Publishing, 2014), hal. 290.

³⁷ *Ibid*, hal. 415.

yang bergerak di dalam tubuh dan seluruh bagian-bagiannya dengan perantaraan urat dan syaraf tubuh.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu berdasarkan ajaran Islam agar individu dapat hidup dengan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

2. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Rohani

a. Fungsi Bimbingan Rohani

1. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang
2. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang
3. Fungsi presertatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan bertahan lama.
4. Fungsi *Developmental* atau pengembangan, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi baik.

³⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 64.

Dari fungsi dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani itu mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya, selain hal tersebut bimbingan rohani juga sebagai pendorong (motivator), pemantap (stabilisator), penggerak (dinamisator), dan menjadi pengarah pelaksanaan bimbingan agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.³⁹

b. Tujuan Bimbingan Rohani

Menurut Adzaki tujuan bimbingan rohani Islam adalah:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan keberhasilan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai, bersikap lapang dada.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat pada diri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.

³⁹<http://eprints.iain.surakarta.ac.id/1410/1/skripsi%20ful.pdf>. Diakses pada tanggal 5 juni 2018 pukul 20.56

4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT.⁴⁰

B. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Istilah kesehatan mental dalam Islam dikonotasikan dengan berbagai bentuk kata, seperti *al-fauz* (kemenangan), *alsa'adah* (kebahagiaan), *muthma'innah* (ketenangan), *al-sakinah* (nyaman dan tentram). Pada prinsipnya manusia dalam mencapai kemenangan, kebahagiaan, ketenangan, kenyamanan, ketentraman, perlu ada penghindaran dari perbuatan dosa dan maksiat, yaitu dengan menjaga hati tetap dalam bersih.⁴¹

Apabila ditinjau dari etimologi, kata “*mental*” berasal dari bahasa latin, yaitu “*mens*” atau “*mentis*” artinya sukma, jiwa, atau nyawa.

Dalam Surruin, berikut ini merupakan beberapa definisi dari kesehatan mental:

- a. Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala jiwa dan gejala penyakit jiwa, dalam definisi ini seseorang dikatakan bermental sehat bila orang terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa, yaitu adanya perasaan cemas tanpa diketahui sebabnya, hilangnya kegairahan bekerja bekerja pada diri seseorang.

⁴⁰<http://diahastutisaputriretnaningsih.blogspot.com/2015/03/bimbingan-rohani.html?m=>
Diakses pada tanggal 5 juni 2018 pukul 21.07

⁴¹ Khariunnas Rajab, *Psikologi Ibadah.....Op. Cit*, hal. 13.

- b. Kesehatan mental adalah adanya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat atau lingkungannya. Menurut definisi ini seseorang dikatakan bermental sehat bila ia menguasai dirinya, seseorang harus mengenal dirinya sendiri dan dapat bertindak sesuai dengan kemampuan dan kekurangan dirinya, hal ini bukan berarti kita harus mengabaikan orang lain, sehingga ia sehingga ia terhindar dari tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang menyebabkan frustrasi.
- c. Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan seseorang untuk mengembangkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga menyebabkan kebahagiaan diri sendiri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa. Dalam hal ini seseorang harus mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sehingga ia dapat dirinya dan orang lain serta tidak mengganggu hak-hak orang lain.
- d. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa serta terciptanya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan dirinya. Keharmonisan antara fungsi jiwa dan tindakan dapat dicapai antara lain dengan

menjalankan ajaran agama, dan berusaha menerapkan norma-norma sosial, hukum, moral, dan sebagainya.⁴²

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan mental adalah adanya penyesuaian atau harmonisasi baik secara interal maupun secara eksternal individu sehingga membawa kesejahteraan dan kebahagiaan bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Karakter Mental Sehat

Mental yang sehat dimaksud adalah suatu kondisi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berusaha secara sadar merealisasikan nilai-nilai agama, sehingga kehidupannya itu dijalannya sesuai dengan tuntutan agamanya. Ia pun secara sadar berupaya untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya, seperti bakat, kemampuan, sifat, kualitas pribadi lainnya yang positif. Sejalan dengan itu ia pun berupaya untuk menghambat dan mengurangi kualitas-kualitas negatif dirinya, karena sadar bahwa hal itu dapat menjadi sumber berbagai gangguan dan penyakit kejiwaan.⁴³

Killander mengidentifikasikan orang yang mentalnya sehat dengan apa yang disebutnya sebagai individu normal. Mereka adalah orang-orang yang memperlihatkan kematangan emosional, kemampuan menerima realitas, kesenangan hidup bersama orang lain, dan memiliki filsafat atau pegangan

⁴² Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 142-143.

⁴³ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal 135.

hidup pada saat ia mengalami komplikasi kehidupan sehari-hari sebagai gangguan.⁴⁴

Ciri-ciri pribadi yang bermental sehat antara lain:

- a. Ada koordinasi dari segenap usaha dan potensinya, sehingga orang mudah mengadakan adaptasi terhadap tuntutan lingkungan standar, dan norma sosial, serta terhadap perubahan-perubahan sosial yang serba cepat.
- b. Memiliki integrasi dan regulasi terhadap struktur kepribadian sendiri, sehingga mampu memberikan partisipasi aktif kepada masyarakat.
- c. Senantiasa giat melaksanakan proses realisasi diri (yaitu mengembangkan secara riil segenap bakat dan potensi), memiliki tujuan hidup, dan selalu mengarah pada transendensi diri, berusaha untuk melebihi keadaan/kondisinya yang sekarang.
- d. Bergairah, sehat lahir batin, tenang, dan harmonis kepribadiannya, efisien dalam setiap tindakannya, serta mampu menghayati kenikmatan dan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya.⁴⁵

⁴⁴ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 27.

⁴⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling islam.....*, *Op. Cit*, hal. 143-144.

3. Kriteria Kesehatan Mental

Alexander A. Schneiders, mengemukakan beberapa kriteria yang sangat penting dan dapat digunakan untuk menilai kesehatan mental. Kriteria tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁶

a. Pengendalian Dan Integrasi Pikiran Dan Tingkah Laku

Pengendalian yang efektif selalu merupakan salah satu tanda yang sangat pasti dari kepribadian yang sehat. Berkhayal secara berlebihan, misalnya, merusak kesehatan mental karena melemahkan hubungan antara pikiran dan kenyataan. Tanpa pengendalian itu, maka obsesi, fobia, delusi dan lainnya mungkin akan berkembang. Hal yang juga penting bagi kesehatan mental adalah integritas pikiran dan tingkah laku, suatu kualitas yang biasanya didefinisikan sebagai integritas pribadi.

b. Integrasi Motif-Motif Serta Pengendalian Konflik Dan Frustrasi

Konflik yang hebat bisa muncul apabila motif-motif tidak terintegrasi, kebutuhan akan keamanan bisa bertentangan dengan otonomi, kecenderungan-kecenderungan yang bertentangan ini harus diintegrasikan antara satu dengan yang lainnya jika konflik-konflik dan frustrasi-frustrasi itu dikendalikan

c. Perasaan-Perasaan dan Emosi-Emosi yang Positif Dan sehat

⁴⁶ Yustinus Semium, *Kesehatan Mental 1*, (Kanisius: 2006, Yogyakarta), hal 52-53.

Integrasi yang dibutuhkan bagi kesehatan mental dapat ditunjang oleh perasaan-perasaan positif dan demikian juga sebaliknya perasaan-perasaan negatif dapat mengganggu atau bahkan merusak kestabilan emosi.

d. Ketenangan atau Kedamaian Pikiran

Apabila ada keharmonisan emosi, perasaan positif, pengendalian pikiran dan tingkah laku maka akan muncul ketenangan mental.

C. Bintara Remaja

1. Pengertian Bintara Remaja

Bintara adalah golongan pangkat ketentaraan dan kepolisian yang lebih rendah dari letnan dua atau inspektur polisi dua, dan lebih tinggi dari kopral atau ajun brigadir polisi. Bintara merupakan tulang punggung kesatuan di militer yang berperan sebagai penghubung antara perwira dengan tamtama atau sebaliknya dalam segi profesional. Biasanya para pelatih dalam instansi Polri berasal dari golongan ini untuk membentuk rekrut menjadi aparat profesional.⁴⁷ Jadi bintara remaja adalah sebutan bagi polisi baru yang selesai dilantik setelah melewati beberapa tes yang dilakukan. Para Bintara remaja akan ditempatkan di direktorat sabhara dan diterima langsung oleh kapolda. Tradisi yang dilakukan dalam penerimaan Binatara remaja diantaranya:

⁴⁷<https://id.m.wikipedia.org/wiki/bintara> pdf. Diakses pada tanggal 9 Juli 2018 pukul 08.32

- a. Prosesi jajar sambut
- b. Pembacaan ikrar
- c. Penyiraman bunga
- d. Dan sujud syukur dibumi bhayangkara

Para bintangara remaja yang telah selesai dilantik akan ditempatkan tugas setelah selesai melaksanakan tugas orientasi kurang dari 30 hari pengenalan lingkungan dan tugas-tugas di fungsi kepolisian.

2. Tugas Bintangara Remaja:

Tugas bintangara remaja telah tercantum dalam tribrata dan catur prasetya:⁴⁸

Tribrata:

- a. Berbakti kepada nusa dan bangsa dengan penuh ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menjunjung tinggi kebenaran keadilan dan kemanusiaan dalam menegakkan hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia
- c. Senantiasa melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat dengan keikhlasan untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban

Catur Prasetya:

- a. Meniadakan segala bentuk gangguan keamanan
- b. Menjaga keselamatan jiwa raga, harta benda dan hak azazi manusia

⁴⁸ Sumber Data: Sabhara Mapolda Sumatera Selatan, 2018.

- c. Menjamin kepastian berdasarkan hukum
- d. Memelihara perasaan tentram dan damai.

3. Prinsip-Prinsip Kode Etik

- a. Kepatutan, yaitu standar dan atau nilai moral dari kode etik anggota Polri yang dapat mewujudkan ke dalam sikap, ucapan dan perbuatan.
 - b. Kepastian hukum, yaitu adanya kejelasan pedoman bagi anggota polri dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan penegakan kode etik profesi.
 - c. Sederhana yaitu pelaksanaan kode etik profesi dilakukan dengan cara mudah, cepat, serta akuntabel dengan tetap menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan.
 - d. Kesamaan hak, yaitu setiap anggota Polri yang diperiksa atau dijadikan saksi dalam penegakan kode etik profesi diberikan perlakuan yang sama tanpa membedakan pangkat, jabatan, status sosial, ekonomi, ras, golongan, dan agama.
 - e. Aplikatif, yaitu setiap putusan kode etik profesi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - f. Akuntabel, yaitu pelaksanaan penegakan kode etik profesi dapat dipertanggungjawabkan secara administratif, moral, dan hukum berdasarkan fakta.
4. Etika kelembagaan

- a. Melaporkan kepada atasan apabila mendapat hambatan dalam pelaksanaan tugas
- b. Melaksanakan perintah atasan terkait dengan pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewenangannya
- c. Menolak perintah atasan yang bertentangan dengan norma hukum, norma agama, dan norma kesusilaan
- d. Melaporkan kepada atasan pemberi perintah atas penolakan perintah yang dilakukannya untuk mendapatkan perlindungan hukum dari atasan pemberi perintah

Sesama anggota POLRI wajib:

- a. Saling menghargai dan melaksanakan tugas
- b. bekerja sama dalam rangka meningkatkan kinerja
- c. melaporkan setiap pelanggaran kode etik profesi atau disiplin atau tindak pidana yang dilakukan oleh anggota polri, yang dilihat atau diketahui secara langsung kepada pejabat yang berwenang
- d. menunjukkan rasa kesetiakawanan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip saling menghormati
- e. saling melindungi dan memberikan pertolongan kepada yang terluka dan atau meninggal dunia dalam melaksanakan tugas.⁴⁹

5. Etika kemasyarakatan

⁴⁹<https://www.slideshare.net/mobile/fitriaang/perkap-nomor-14-th-2011-ttg-kode-etik-profesi>. pdf. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 pukul 22.01

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia berdasarkan prinsip dasar hak asasi manusia
- b. Menjunjung tinggi prinsip kesetaraan bagi setiap warga negara di hadapan hukum
- c. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cepat, tepat, mudah, nyaman, transparan, dan akuntabel berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan
- d. Melakukan tindakan pertama kepolisian sebagaimana yang diwajibkan dalam tugas kepolisian baik sedang bertugas maupun di luar tugas
- e. Memberikan pelayanan informasi publik kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- f. Menjunjung tinggi kejujuran, kebenaran, keadilan, dan menjaga kehormatan dalam berhubungan dengan masyarakat⁵⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa bintangara remaja adalah sebutan untuk polisi baru yang telah selesai dilantik. Bintangara remaja merupakan bintangara baru lulusan dari kepolisian yang bertugas sebagai pelayan masyarakat terdepan dari kepolisian Republik Indonesia.

⁵⁰*Ibid*



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Kepolisian Daerah Sumatera Selatan

Sejarah Kepolisian Daerah Sumatera Selatan dimulai sejak masa penjajahan Belanda. Keadaannya tidak jauh berbeda dengan kondisi kepolisian yang ada di kota-kota besar lainnya di Nusantara. Struktur dan susunan organisasi yang ada dibentuk berdasarkan kesatuan-kesatuan kepolisian sebagai hasil beberapa kali reorganisasi. Pada masa penjajahan Belanda terdapat beberapa jenis kesatuan polisi, antara lain Polisi Lapangan (*Veld Politia*), Reserse Daerah (*Gewestelijke Recherche*), Polisi kota (*Stads- Politie*), dan Polisi Umum (*Algemene Politie*).

Pembentukan kesatuan kepolisian diselaraskan dengan kebutuhan dan kondisi daerah Sumatera Selatan. Tujuannya, untuk melindungi orang-orang Belanda yang bekerja bagi kolonial. Sumatera Selatan sendiri mencakup tiga keresidenan, yaitu Keresidenan Palembang, Lampung, dan /bengkulu. Di dalam wilayah Keresidenan Palembang terdapat beberapa tempat contrleur di antaranya di Lubuk Linggau, Lahat, Pagar Alam, Tebing Tinggi, Baturaja, Kayuagung, Sekayu, Belitung, dan Pangkal Pinang.

Kendati Keresidenan Palembang sebagai pusat Provinsi Sumatera Selatan tetapi antara kepolisian Keresidenan yang satu dengan yang lain tidak ada

hubungan sama sekali. Sebab, secara operasional masing-masing residen menentukan corak organisasi kepolisiannya sendiri-sendiri. Jadi tidak menutup kemungkinan adanya keterpisahan personil antara satu keresidenan dengan keresidenan lainnya. Semua masalah ini ditanggung oleh Departemen Dalam Negeri. Begitu juga perlengkapan, pakaian seragam, pembinaan personil, pengangkatan, pemutasian, dan pemberhentian ditentukan Departemen Dalam Negeri. Kekuatan personil polisi, baik di datasen maupun di kepolisian kota tergantung luasnya wilayah kota tersebut.

Perkembangan kepolisian di Sumatera Selatan di masa awal memang tak terlepas dari dinamika perjuangan rakyatnya dalam mempertahankan kemerdekaan RI. Keberadaan kepolisian Indonesia sebenarnya sudah ditetapkan oleh panitia persiapan kemerdekaan dalam sidang pada 19 Agustus 1945. Saat itu, ditetapkan jabatan kepolisian menjadi bagian dari Departemen Dalam Negeri. Namun karena situasi dan kondisi yang sulit jabatan kepolisian belum bisa dibentuk. Sementara di masing-masing daerah berinisiatif membentuk lembaga kepolisiannya.

Pada 21 Agustus 1945 di Palembang, Ak Gani yang dipercaya sebagai Kepala Pemerintah RI untuk wilayah Sumatera Selatan menetapkan Asaari dan Kkomisaris Polisi RM Moersodo sebagai Kepala Kepolisian di Keresidenan Palembang pada 23 Agustus 1945. Namun secara resmi Kepolisian Sumatera Selatan baru terbentuk pada tanggal 17 Agustus 1945. Hal ini sesuai dengan

pembentukan jabatan Kepolisian Negara setelah terbentuknya kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebelumnya pada 10 Juli 1948 Pemerintah RI mengumumkan berlakunya Undang-undang no 22 tahun 1948 tentang pemerintah. Undang-undang ini bertujuan untuk menciptakan keseragaman sistem pemerintah daerah di seluruh Indonesia. Berdasarkan ketentuan itu, Sumatera dikembangkan menjadi tiga, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan berkedudukan di Palembang. Wilayahnya mencakup Keresidenan Palembang, Keresidenan Lampung, dan Keresidenan Bengkulu. Struktur pemerintah tersebut diikuti oleh jabatan kepolisiannya, sehingga kepolisiannya di daerah Sumatera Selatan disebut polisi Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan struktur yang ditentukan jabatan kepolisian pusat, maka polisi provinsi Sumatera Selatan membawahi Polisi Keresidenan Palembang, Lampung, Bengkulu, Bangka dan Belitung. Masing-masing polisi keresidenan membawahi Polisi Kabupaten di daerahnya masing-masing dan polisi-polisi sub wilayah sebagai ujung tombak dari polisi provinsi. Struktur organisasi ini berlangsung dari tahun 1950-1958.

Dalam rentang waktu 1950-1958 pada masa Demokrasi Liberal tersebut, pembangunan Polisi Sumatera Selatan belum begitu mulus. Ini dikarenakan seluruh komponen bangsa masih mengutamakan kemantapan keamanan dalam negeri. Akibatnya, kondisi polisi di Sumatera Selatan masih sangat sederhana.

Bahkan, kantor polisi provinsi Sumatera Selatan masih dalam keadaan darurat, kantor tersebut terletak di jalan Merdeka (sekarang telah dibangun gedung Monumen Perjuangan Rakyat atau Monpera Palembang), letaknya di depan Masjid Agung. Kantornya berbentuk Linmas (rumah tradisional Palembang) dan terbuat dari kayu. Dari tempat sederhana inilah Komando Kepolisian Sumatera Selatan dijalankan.

Pada 7 Oktober 1997 terjadi perubahan yang signifikan di tubuh Polri. Perubahan struktur organisasi POLRI itu sesuai dengan Keputusan Panglima ABRI No Kep/10/VII/1997. Dalam perubahan ini terjadi pemekaran polda dari 17 menjadi 27 POLDA. Brimob dari 49 kompi menjadi 56 kompi. Akibat pemekaran ini Polda Sumbagsel dibagi menjadi empat wilayah kepolisian, yakni Polda Sumatera Selatan, Polda Bengkulu, Polda Jambi, dan Polda Lampung.

Sebelum pemekaran Polda Sumbagsel membawahi 3 kepolisian wilayah (polwil) yaitu Polwil Lampung, Jambi dan Bengkulu. 1 Kepolisian Kota Besar (Poltabes) yang berada di Palembang, 3 Kepolisian Resort Kota (Polresta) Yaitu Di Kota Jambi, Bandar Lampung, Dan Bengkulu. Kemudian membawahi 5 Polres setingkat Polresta, 15 Polres standard, 12 Polsektif B, 13 Polsektif C, 190 Polsek standard, 6 KPPP, dan 233 Pospol. Dengan adanya pemekaran dan terbentuknya provinsi Bangka Belitung, Polda Sumatera Selatan hanya membawahi 1 Poltabes dan 13 Polres. Melalui perangkat-perangkat inilah polda

Sumatera Selatan menjalankan misinya sebagai mitra rakyat, yang mengayomi, meindungi, dan melayani masyarakat Sumatera Selatan.

Kemandirian Polri diawali sejak terpisahnya dari ABRI tanggal 1 April 1999 sebagai bagian dari proses reformasi haruslah dipandang dan disikapi secara arif sebagai tahapan untuk mewujudkan Polri sebagai abdi negara yang profesional dan dekat dengan masyarakat, menuju perubahan tata kehidupan nasional kearah masyarakat madani yang demokratis, aman, tertib, adil, dan sejahtera.

Sejak Januari 2001, Kepolisian Republik Indonesia dipisahkan dari TNI dan menggunakan tanda kepangkatan tersendiri. Perubahan tersebut berdasar ada surat keputusan Kapolri No. Pol:Skep/259/X/2000, tanggal 3 Oktober 2000 dan setelah itu seluruh kegiatan serta pelaksanaan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai pelindung, pengayom, pelayan masyarakat yang beralamatkan di Mapolda Sumatera Selatan Jln. Jendral Sudirman KM. 3,5 sampai dengan sekarang.⁵¹

Dit Sabhara Polda Sumsel adalah unsur pelaksana utama Polda Sumsel yang berada di bawah Kapolda Sumsel. Direktorat Sabhara Polda Sumsel bertugas membina fungsi kesamaptan kepolisian dan menyelenggarakan turjawali. Dit Sabhara Polda Sumsel dipimpin oleh direktur Sabhara, yang bertanggung jawab kepada Kapolda Sumsel dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali Wakapolda.

⁵¹ Sumber Data: SEKTUM Mapolda Sumatera Selatan, 2018.

B. Visi dan Misi

1. Visi dan Misi Polda Sumatera Selatan

Sebagai pedoman kedepan telah dirumuskan visi dan misi Polda Sumselsebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya pelayanan Kamtibnas prima, tegaknya hukum dan Kamdagri mantap serta terjalinnya sinergi polisional yang proaktif di wilayah Sumatera Selatan.⁵²

b. Misi

- 1) Membangun kemitraan dengan masyarakat dengan memberikan pelayanan, perlindungan, dan pengayoman kepada masyarakat secara mudah, tanggap/responsif serta tidak diskriminatif sehingga terbebas dari gangguan fisik maupun psikis
- 2) Aparatur pemerintah yang bersih dan baik dalam melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan atau bencana termasuk memberikan bantuan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia
- 3) Melaksanakan pemberdayaan dan inovasi tugas-tugas Polri pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah daerah

⁵²*Ibid*

- 4) Menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan
- 5) Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.
- 6) Menegakkan hukum secara profesional, objektif, proporsional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan
- 7) Mengelola secara profesional, transparan akuntabel, dan modern seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas Polri
- 8) Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan/operasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan
- 9) Membangun sistem sinergi polisional interdepartemen dan komponen masyarakat dalam rangka membangun kemitraan dan jejaring kerja (*partnership building/ networking*).⁵³

C. Fungsi Dit Sabhara

- a. Pembinaan fungsi Sabhara dalam lingkungan Polda Sumsel
- b. Penyiapan kekuatan bagi kepentingan unjuk rasa dan pengendalian massa serta pemanfaatannya untuk kegiatan patroli antar wilayah dalam lingkungan Polda Sumsel

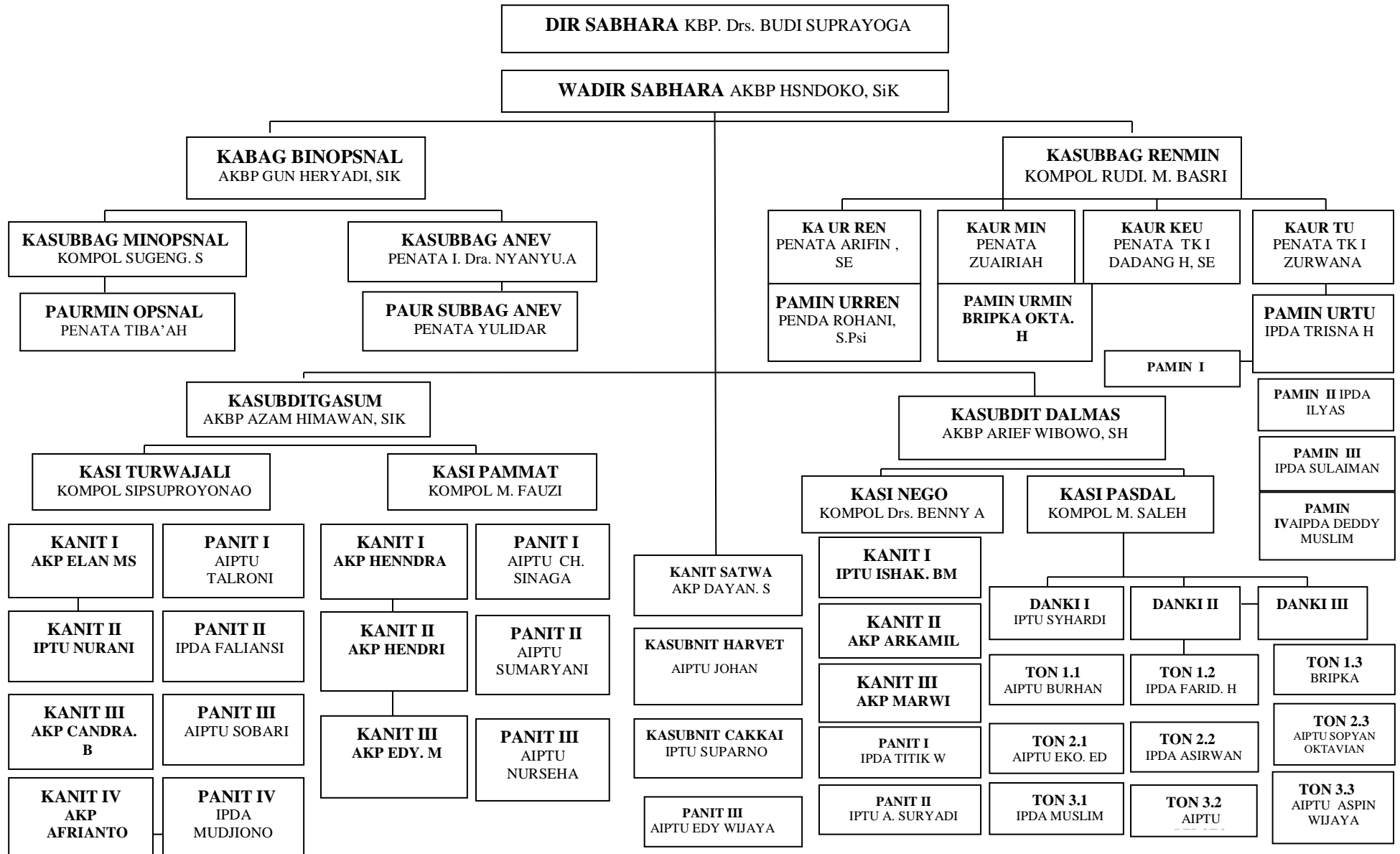
⁵³*Ibid*

- c. Pengawasan terhadap pejabat vvip, vip, termasuk tamu polda sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- d. Penyelenggaraan fungsi satwa pada tingkat Polda Sumsel
- e. Penyiapan unsur Polda untuk kepentingan keamanan dan penyelamatan (SAR)⁵⁴

⁵⁴ Sumber Data: Sabhara Mapolda Sumatera Selatan, 2018.

D. Struktur Organisasi

BAGAN 1
STRUKTUR ORGANISASI SABHARA (SAMAPTA BHAYANGKARA)



E. Jadwal Kegiatan Bimbingan Rohani

TABEL 1
JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN ROHANI

Waktu	Sabtu	Minggu	Senin
04:30	Sholat Subuh	Sholat Subuh	Sholat Subuh
05:15	Bayan Subuh	Bayan Subuh	Bayan Subuh
05:45	Musyawarah	Musyawarah	Musyawarah
06:00			
08:05	Sarapan	Sarapan	Sarapan
09:00	Ta'lif Wat ta'lum	Ta'lif Wat ta'lum	Ta'lif Wat ta'lum
12:30	Istirahat	Istirahat	Istirahat
12:10	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur
12:30	Do,a, Dzikir	Do,a, Dzikir	Do,a, Dzikir
12:50	Ta'lim Dzuhur	Ta'lim Dzuhur	Ta'lim Dzuhur
13:20	Mudzakarah	Mudzakarah	Mudzakarah
13:40	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang
14:00	Waktu Kosong	Waktu Kosong	Waktu Kosong
15:30	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
15:40	Tausiyah (keimanan)	Tausiyah (Akidah)	Tausiyah (Ilmu Fiqh)
16:15	Silahturahmi kerumah warga	Silahturahmi kerumah warga	Silahturahmi kerumah warga
18:05	Sholat Magrib	Sholat Magrib	Sholat Magrib
18:25	Ceramah (menanamkan nilai keimanan)	Ceramah (Membentuk moral/ akhlak)	Ceramah (Persoalan hukum berbagai kehidupan manusia)
19:30	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya
19:45	Ta'lim	Ta'lim	Ta'lim
20:00	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam
21:20	Tidur	Tidur	Tidur
03:00	Sholat Tahajud	Sholat Tahajud	Sholat Tahajud

Dari kegiatan di atas dapat membantu bintanga remaja untuk meningkatkan kesehatan mental dengan program-program bimbingan rohani yang dilakukan. Data ini didapat dari hasil observasi di lapangan di Polda Sumatera Selatan.

F. Program Kegiatan Bintang Remaja

1. Pengamanan unjuk rasa
2. Pengamanan pemilihan umum
3. Pengamanan rumah paslon
4. Pengamanan KPU
5. Pengamanan Bawaslu
6. Pengamanan
7. Razia tempat-tempat di jalan, penginapan, minuman keras
8. Patroli jalan raya
9. Patroli dialogis
10. Pengaturan jalan
11. Pengamanan
12. Iktikaf⁵⁵

G. Kegiatan Bimbingan Rohani Pada Bintang Remaja

Kegiatan bimbingan rohani yang dilaksanakan oleh bintanga remaja yaitu: i'tikaf dan pemberian ceramah. I'tikaf adalah berdiam diri di dalam masjid dalam

⁵⁵ Sumber Data: SEKTUM Mapolda Sumatera Selatan, 2018.

rangka untuk mencari keridhaan Allah SWT. kegiatan i'tikaf sendiri diantaranya yaitu melakukan bayan subuh, musyawarah, ta'lim dzuhur, muzakara, sholat berjamaah, dzikir, berdoa, mengkaji Alqur'an. Kegiatan bimbingan rohani selanjutnya yaitu silaturahmi ke rumah-rumah warga, pemberian ceramah, yang di dalamnya termasuk kajian tentang agama islam, tanya jawab antara bintara remaja dengan pembimbing rohani mengenai kajian agama islam maupun permasalahan yang dihadapi.

H. Bintara remaja

Bintara adalah golongan pangkat ketentaraan dan kepolisian yang lebih rendah dari letnan dua atau inspektur polisi dua, dan lebih tinggi dari kopral atau ajun brigadir polisi. Jadi bintara remaja adalah sebutan bagi polisi baru yang selesai dilantik setelah melewati beberapa tes yang dilakukan. Para Bintara remaja akan ditempatkan di direktorat sabhara dan diterima langsung oleh kapolda. Para bintara remaja yang telah selesai dilantik akan ditempatkan tugas setelah selesai melaksanakan tugas orientasi kurang dari 30 hari pengenalan lingkungan dan tugas-tugas di fungsi kepolisian.



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Sabhara (Samapta Bhayangkara) memiliki 229 bintanga remaja yang terdiri dari 15 perempuan dan 214 laki-laki. Dalam penelitian ini, populasi penelitian sebanyak 229 bintanga remaja dan sampel yang diambil sebanyak 24 orang. 23 bintanga remaja, dan 1 pembimbing rohani. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket (kuesioner).

Wawancara yang dilakukan kepada petugas bimbingan rohani yang ada di sana. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh hasil: Petugas bimbingan rohani (jamaah Alburhan), bernama ustadz M. Yahya, bertempat tinggal di Jalan Tembok Baru Lorong Asem kelurahan 9/10 Ulu. Ustadz kegiatan ustadz Yahya selain memberikan bimbingan rohani di Polda Sumatera Selatan juga mengisi majlis ta'lim bersama dengan jamaah Alburhan

Dalam penelitian ini, angket (kuesioner) yang digunakan adalah menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.⁵⁶ Skala likert yang digunakan dengan penilaian 1, 2, 3, 4, 5

⁵⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual dan Spss*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 25.

untuk pertanyaan positif dan 5, 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan negatif. Sebelum di uji pada sampel penelitian, maka angket diuji validitas dan reliabelitas terlebih dahulu kepada bintanga remaja di Polda Sumatera Selatan.

1. Validitas

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang telah diteliti. Dengan kata lain, suatu instrumen pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur.⁵⁷

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan komputerisasi IBM SPSS 24. Sebanyak 75 responden yang diajukan dan menjawab 40 item pertanyaan

TABEL 2
HASIL UJI VALIDITAS

No Item	Mean	Std. Deviation	R _{hitung}	R _{tabel}	N	Keterangan
1	2,92	0,539	0,650	0,227	75	Valid
2	2,49	0,665	0,276	0,227	75	Valid
3	3,00	0,493	0,474	0,227	75	Valid
4	2,68	0,470	0,280	0,227	75	Valid
5	3,13	0,528	0,296	0,227	75	Valid
6	2,85	0,392	0,378	0,227	75	Valid
7	3,27	0,759	0,360	0,227	75	Valid
8	1,79	0,722	0,307	0,227	75	Valid
9	3,00	0,493	0,466	0,227	75	Valid
10	2,49	0,705	0,227	0,227	75	Valid

⁵⁷ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal, 99.

11	2,59	0,680	0,342	0,227	75	Valid
12	3,12	0,401	0,400	0,227	75	Valid
13	3,53	0,553	0,250	0,227	75	Valid
14	3,40	0,545	0,255	0,227	75	Valid
15	2,75	0,680	0,346	0,227	75	Valid
16	3,77	0,583	0,285	0,227	75	Valid
17	2,59	0,660	0,120	0,227	75	Tidak Valid
18	3,35	0,533	0,347	0,227	75	Valid
19	3,49	0,554	0,261	0,227	75	Valid
20	3,17	0,415	0,239	0,227	75	Valid
21	2,52	0,503	0,201	0,227	75	Tidak Valid
22	3,05	0,364	0,145	0,227	75	Tidak Valid
23	2,84	0,436	0,309	0,227	75	Valid
24	3,44	0,500	0,011	0,227	75	Tidak Valid
25	1,93	0,684	0,268	0,227	75	Valid
26	2,81	0,456	0,386	0,227	75	Valid
27	2,03	0,788	0,304	0,227	75	Valid
28	3,03	0,545	0,281	0,227	75	Valid
29	3,09	0,440	0,325	0,227	75	Valid
30	2,56	0,620	0,426	0,227	75	Valid
31	2,80	0,493	0,489	0,227	75	Valid
32	2,48	0,578	0,427	0,227	75	Valid
33	2,56	0,500	0,277	0,227	75	Valid
34	2,57	0,661	0,292	0,227	75	Valid
35	3,09	0,440	0,427	0,227	75	Valid
36	3,03	0,519	0,371	0,227	75	Valid
37	3,09	0,408	0,311	0,227	75	Valid
38	2,87	0,528	0,425	0,227	75	Valid
39	2,44	0,500	0,246	0,227	75	Valid
40	3,41	0,496	0,162	0,227	75	Tidak Valid
	115,04	6,876				

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dapat diketahui bahwa dari 40 item yang diajukan

terhadap 75 responden diperoleh 5 item yang tidak valid. 5 item tersebut bernomor 17, 21, 22, 24, 40. Item yang tidak valid tersebut dibuang. Jadi instrumen kesehatan mental sebanyak 35 pertanyaan dengan jumlah pertanyaan *unfavorable* 21 sebanyak dan *favorable* sebanyak 14.

2. Reliabilitas

Reliabelitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliabel* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama.⁵⁸ Untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputerisasi IBM SPSS 24. Dengan 40 item pertanyaan yang diajukan kepada 75 responden, berikut hasil reliabelitas instrumen penelitian:

TABEL 3
HASIL UJI RELIABELITAS
Case Processing Summary

		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	75	100,0
	<i>Excluded^a</i>	0	0,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

⁵⁸*Ibid*

Pada *case processing summary*, terlihat 75 sampel yang dianalisa tidak terdapat *missing value*-nya (data yang hilang) sehingga tingkat kevalidan datanya 100 % dan bisa dilanjutkan ke proses selanjutnya

Scale Statistics

<i>Mean</i>	<i>Variance</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N of Items</i>
115,04	47,282	6,876	40

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,757	40

Berdasarkan hasil reliabilitas di atas, sebanyak 75 responden mendapat 100 % validitas, rata-rata 115,04, varians 47,282, standar deviasi 6,876. Dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dari responden dengan taraf signifikan 5 %, skala kesehatan mental dinyatakan reliabel, karena $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai R_{hitung} 0,757 dan R_{tabel} 0, 227.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi: deskripsi kegiatan bimbingan rohani, deskripsi data *pre test*, deskripsi data *post test*, deskripsi efektivitas bimbingan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental bintangara remaja.

1. Kegiatan Bimbingan Rohani

Data mengenai kegiatan bimbingan rohani yang ada di Polda Sumatera Selatan didapat melalui hasil wawancara dengan petugas bimbingan rohani yaitu ustadz Yahya. Data tersebut sebagai berikut.

a. Waktu pelaksanaan bimbingan rohani bagi bintangara remaja

Waktu pelaksanaan bimbingan rohani bagi bintangara remaja dapat dilihat dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan rohani pada hari kamis tanggal 20 September 2018.

“Kalau kegiatan bimbingan rohani ini diberikan dari hari sabtu sampai senin, selama 3 hari polisinya ikut serta dalam semua kegiatan yang telah kami jadwalkan. Dimulai dari hari sabtu jam 10 pagi dan bisa lebih pagi dari itu sesuai keadaannya dan selesai jam 12.30”.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa kegiatan bimbingan rohani ini dilaksanakan selama 3 hari dalam seminggu, dimulai dari hari Sabtu sampai hari Senin dan waktu pelaksanaan dimulai pada jam 10.00 pagi sampai dengan 11.30, kemudian titik kumpul dilaksanakan di masjid Assa’adah Mapolda Sumsel dengan menggunakan busana muslim dan perlengkapan seperlunya.

b. Materi yang digunakan dalam kegiatan bimbingan rohani

Materi yang digunakan dalam kegiatan bimbingan rohani dapat dilihat dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan rohani pada hari kamis tanggal 20 September 2018.

“Jadi kalau untuk materi biasanya kami sesuaikan dengan keadaan dan bisa berbeda-beda pada setiap pertemuan lebih kepada masalah ibadah

seperti sholat, puasa dan sebagainya, masalah keimanan juga dibahas karena jika ditanamkan nilai tauhid (keimanan) bisa menambah kepercayaan bintanga remaja dalam menjalankan nilai-nilai agama, kadang juga namanya dakwah dengan anak muda biasanya kita beri nasehat yang mengingatkan untuk berbakti dengan orang tua, tentang jodoh tapi tidak juga lupa nasehat sebagai polisi baru agar bisa menyesuaikan dengan lingkungan kerjanya dan bisa bekeja dengan baik dan jujur serta tetap berada di jalan Allah.”

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, Materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan rohani diantaranya materi tentang ibadah, yang merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat manusia khususnya Agama Islam. Begitu juga di Polda Sumatera selatan, materi yang diberikan tentang tauhid (keimanan), dengan menanamkan nilai-nilai keimanan kepada bintanga remaja yang tercermin dalam rukun iman yang enam meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar. Menanamkan nilai tauhid (keimanan) dapat memantapkan kepercayaan dalam menjalankan nilai-nilai agama menjadi konsep dasar dalam menjalankan ajaran agama Islam, kemudian materi aqidah akhlak, Akidah inilah yang membentuk moral (akhlak) dari bintanga remajadan kualitas perbuatan yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan, selanjutnya materi ilmu fiqh adalah suatu bidang ilmu dalam syariat Islam yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun

kehidupan manusia dengan tuhan. Ilmu fiqih, meliputi thahara, shalat, zakat, sedekah, haji dan lainnya.

c. Metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan bimbingan rohani bagi bintangara remaja

Metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan bimbingan rohani bagi bintangara remaja dapat dilihat dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan rohani pada hari kamis tanggal 20 September 2018.

“Mengenai teknik atau metode sebenarnya bimbingan rohani ini dilakukan dengan langsung bertatap muka dan memberikan saran dan nasehat juga secara langsung”.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani ini dilakukan secara langsung, baik di dalam menyampaikan materi keagamaan maupun diskusi yang dilakukan.

d. Proses pelaksanaan bimbingan rohani bagi bintangara remaja

Proses pelaksanaan bimbingan rohani bagi bintangara remaja dapat dilihat dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan rohani pada hari kamis tanggal 20 September 2018.

“Disini proses yang dilakukan dimulai hari sabtu pagi, kami berkumpul dahulu di masjid polda sesuai dengan jadwal yang ditetapkan tadi, setelah itu barulah kami mulai pengarahan selanjutnya tentang kegiatan bimbingan rohani yang dilakukan, kami jelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan ini, kegiatan bimbingan rohani ini merupakan kegiatan UMM (Usaha Memajukan Masjid) kami sebut dengan kegiatan Bayan Hidayah. Inti dari kegiatan ini adalah

mengajak para jamaah polisi yang ingin fisabilillah atau berada di jalan Allah SWT. Selanjutnya kami bersama para anggota polisi mulai melakukan kegiatan ini, dimulai dengan Sholat subuh berjamaah, dilanjutkan dengan bayan subuh, kemudian dilakukan musyawarah dan bintara remaja juga saling bertukar pendapat tentang masalah yang dihadapi. Selanjutnya istirahat kemudian sholat dzuhur berjamaah, berdoa, dzikir, dan dilanjutkan dengan ta'lim dzuhur, kemudian muzakarah (mengulang pelajaran bersama-sama (adab sehari-hari), makan siang, waktu kosong sebelum ashar, , Sholat ashar berjamaah, ba'da ashar dilanjutkan diisi kegiatan tausiyah atau ceramah, dan silaturahmi ke rumah-rumah warga, dan dilatih untuk melaksanakan sholat tahajud, dan membaca Al'quran”.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, Proses Bimbingan rohani yang dilakukan pada hari Sabtu sampai senin difokuskan pada kegiatan i'tikaf, i'tikaf sendiri adalah kegiatan berdiam di dalam masjid dalam rangka untuk mencari keridhaan Allah SWT kegiatan bimbingan rohani ini merupakan kegiatan UMM (Usaha Memakmurkan Masjid) dengan nama kegiatan Bayan Hidayah. dimulai pada hari sabtu pagi, bintara remaja berkumpul di masjid Polda, dan selanjutnya diberikan pengarahan kegiatan bimbingan rohani. Kegiatan dimulai dengan sholat subuh berjamaah, bayan subuh, kemudian musyawarah dan bintara remaja juga saling bertukar pendapat tentang masalah yang dihadapi, kemudian sholat dzuhur berjamaah, berdoa, dzikir, dan dilanjutkan dengan ta'lim dzuhur, kemudian muzakarah, makan siang dan waktu kosong, Sholat ashar berjamaah, Selanjutnya kegiatan tausiyah atau ceramah, dan silaturahmi ke rumah-rumah warga, membaca Al'quran, dan sholat tahajud.

e. Durasi waktu kegiatan bimbingan rohani dilaksanakan

Durasi waktu kegiatan bimbingan rohani dilaksanakan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan rohani pada hari kamis tanggal 20 September 2018

“Masalah durasi waktu kami tidak membatasi terkadang kami menyesuaikan dengan bintangara remaja di sana, untuk bayan subuh bisa sampai 15 menit bisa kurang, ta’lim dzuhur selama 5-7 menit tergantung ayat yang dibaca, muzakarah 10-20 menit, tausiyah 30 menit, silaturahmi ke rumah warga 20 menit tergantung keadaan”.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, Dalam melaksanakan bimbingan rohani memiliki durasi waktu bayan subuh kurang lebih 15 menit ta’lim dzuhur selama 5-7 menit, muzakarah 10-20 menit, tausiyah 30 menit, silaturahmi ke rumah warga 20 menit. Namun waktu yang diberikan bisa lebih dari itu disesuaikan dengan antara bintangara remaja dengan pembimbing rohani.

f. Pelaksanaan bimbingan rohani bagi bintangara remaja

Pelaksanaan bimbingan rohani bagi bintangara remaja dapat dilihat dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan rohani pada hari kamis tanggal 20 September 2018

“bimbingan rohani berjalan dengan cukup baik, banyak juga bintangara remaja yang datang dengan semangat untuk lebih dalam belajar masalah keagamaan, terkadang masih ada polisi yang tetap mengikuti kegiatan ini walaupun sudah tidak lagi ada kewajiban mengikuti kegiatan bimbingan rohani ini. Dari Sabhara sendiri juga sangat mendukung kegiatan bimbingan rohani ini karena sabhara sendiri juga telah mewajibkan bagi bintangara remaja untuk mengikuti kegiatan ini”.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, Pelaksanaan bimbingan rohani di Polda Sumatera Selatan bagi bintara remaja berjalan dengan cukup baik, baik dari sabhara sendiri yang telah diberikan perintah langsung untuk mengikuti bimbingan rohani, banyak bintara remaja yang tetap mengikuti bimbingan rohani sesuai dengan perintah yang telah diberikan.

2. Kesehatan Mental Bintara Remaja Sebelum Diberikan Bimbingan Rohani

Untuk mengetahui kesehatan mental bintara remaja sebelum diberikan bimbingan rohani, peneliti memberikan pre test dengan menyebarkan angket yang akan diberikan kepada bintara remaja. Sampel yang akan diteliti sebanyak 23 bintara remaja.

Setelah diketahui hasilnya, maka dalam memberikan interprestasi skor masing-masing individu dilakukan dengan membandingkan rata-rata mean, standar deviasi dengan menggunakan rumus TSR.

- a. Mencari Mean (M) dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus

$$M = \frac{\sum xt}{N}$$

Keterangan: $\sum xt$ = Jumlah skor titik tengah

N = Jumlah Subjek

b. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}}$$

TABEL 4
RUMUS KATEGORI

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

TABEL 5
KATEGORI KESEHATAN MENTAL SEBELUM MENDAPAT
BIMBINGAN ROHANI

Kategori	Interval Skor
Tinggi	$X \geq 96$
Sedang	$85 \leq X \leq 96$
Rendah	$X \leq 85$

TABEL 6
KESEHATAN MENTAL BINTARA REMAJA SEBELUM
MENDAPAT BIMBINGAN ROHANI

No	Kode Nama	Skor	Kategori
1	R1	85	R
2	R2	93	S
3	R3	93	S
4	R4	83	R
5	R5	95	S
6	R6	85	R
7	R7	85	R
8	R8	95	S
9	R9	98	T
10	R10	100	T
11	R11	85	R
12	R12	89	S
13	R13	85	R
14	R14	96	S
15	R15	86	R
16	R16	94	S
17	R17	85	R
18	R18	100	T
19	R19	97	T
20	R20	85	R
21	R21	90	S
22	R22	85	R
23	R23	97	T
Rata-Rata		90,69	S

Dari tabel di atas, hasil *pre test* bintanga remaja sebelum mendapatkan bimbingan rohani dapatlah dibuat presentase dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 7
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PRESENTASI KESEHATAN MENTAL BINTARA REMAJA SEBELUM DIBERIKAN BIMBINGAN ROHANI

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	5	22 %
Sedang	8	35 %
Rendah	10	43 %
Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kesehatan mental bintanga remaja sebelum diberikan bimbingan rohani dikategorikan tinggi sebanyak 5 bintanga remaja dengan presentase 22 %, dikategorikan sedang sebanyak 8 bintanga remaja dengan presentase 35 %, dan dikategorikan rendah sebanyak 10 bintanga remaja dengan presentasi 43 %. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental bintanga remaja sebelum diberikan bimbingan rohani dikategorikan rendah dengan arti bahwa kesehatan bintanga remaja masih kurang, maka dari itu perlu bimbingan rohani untuk meningkatkan kesehatan mental pada bintanga remaja.

Dari ungkapan pembimbing rohani di Polda Sumatera Selatan, bahwa kesehatan mental bintanga remaja akan meningkat apabila bintanga remaja secara

rutin dan aktif mengikuti, mempelajari serta mempraktekkan materi yang telah mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani.

3. Kesehatan Mental Bintara Remaja Sesudah Diberikan Bimbingan Rohani

TABEL 8
KATEGORI KESEHATAN MENTAL SESUDAH
MENDAPAT BIMBINGAN ROHANI

Kategori	Interval Skor
Tinggi	$X \geq 120$
Sedang	$116 \leq X \leq 120$
Rendah	$X \leq 116$

TABEL 9
KESEHATAN MENTAL BINTARA REMAJA SESUDAH
MENDAPAT BIMBINGAN ROHANI

No	Kode Nama	Skor	Kategori
1	R1	117	S
2	R2	119	S
3	R3	117	S
4	R4	116	R
5	R5	122	T
6	R6	121	T
7	R7	116	R
8	R8	118	S
9	R9	120	T

10	R10	116	R
11	R11	120	T
12	R12	117	S
13	R13	121	T
14	R14	117	S
15	R15	116	R
16	R16	115	R
17	R17	123	T
18	R18	117	S
19	R19	118	S
20	R20	118	S
21	R21	117	S
22	R22	117	S
23	R23	120	T
Rata-Rata		118,17	S

Dari tabel di atas, hasil *post test* bintanga remaja sesudah mendapatkan bimbingan rohani dapatlah dibuat presentase dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 10

DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PRESENTASI KESEHATAN MENTAL BINTARA REMAJA SESUDAH DIBERIKAN BIMBINGAN ROHANI

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	7	30 %
Sedang	11	48 %
Rendah	5	22%
Jumlah	23	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kesehatan mental bintangara remaja sesudah diberikan bimbingan rohani dikategorikan tinggi sebanyak 7 bintangara remaja dengan presentase 30 %, dikategorikan sedang sebanyak 11 bintangara remaja dengan presentase 48 %, dan dikategorikan rendah sebanyak 5 bintangara remaja dengan presentasi 22 %. Berdasarkan penjelasan di atas terdapat peningkatan skor rata-rata *pre test* dan *post test* sebanyak 27,48.

4. Deskripsi efektivitas bimbingan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental bintangara remaja

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas Data

TABEL 11
UJI NORMALITAS DATA

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,229	23	0,003	0,866	23	0,005
<i>Posttest</i>	0,228	23	0,003	0,912	23	0,044
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputerasi IBM SPSS 24. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Dasar pengambilan keputusan, jika

nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal, jika $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Karena responden ≤ 50 menggunakan tabel *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk variabel *pre test* sebesar 0,005 dan *post test* 0,044 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.

Karena tidak memenuhi syarat, digunakan pengujian non parametris untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal.

Analisis efektivitas bimbingan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental bintanga remaja dapat dilihat dari perbedaan kesehatan mental sebelum dan sesudah diberikan bimbingan rohani. Karena sebaran data tidak normal, teknik analisis yang digunakan yaitu *uji T paired sample* menggunakan rumus *Wilcoxon signed rank test*.

Wilcoxon signed rank test yaitu sebagai alat untuk menguji perbedaan dari dua median yang diperoleh dari himpunan data dengan cara pengambilan data secara bertahap. Karakteristik uji *Wilcoxon signed rank test* merupakan data berpasangan dan berasal dari populasi yang sama, setiap pasangan dipilih secara acak dan data diukur dalam skala ordinal, namun tidak harus normal.⁵⁹

⁵⁹ Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Dekriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik*, (Jakarta:Prenada Media Group, 20117), hal 368.

$$Z = \frac{T - E(T)}{\sqrt{\sigma_T}}$$

$$ET = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \frac{n(n+1)(2n+1)}{24}$$

Keterangan:

T : Jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif atau positif

N: Jumlah data

Kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil perhitungan perbedaan kesehatan mental sebelum dan sesudah diberikan bimbingan rohani menggunakan IBM SPSS 24. Berikut hasil pengujian :

TABEL 12
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pre Test</i>	23	90,70	5,787	83	100
<i>Post Test</i>	23	118,17	2,167	115	123

TABEL 13
RANKS

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post Test - Negative Ranks</i>	0 ^a	0,00	0,00
<i>Pre Test Positive Ranks</i>	23 ^b	12,00	276,00
<i>Ties</i>	0 ^c		
<i>Total</i>	23		

a. *Post Test < Pre Test*

b. *Post Test > Pre Test*

c. *Post Test = Pre Test*

Negative ranks atau selisih negatif untuk *pre test* dan *post test* adalah 0, baik itu pada nilai N, mean rank maupun sum rank, nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre test* ke *post test*

Positive ranks atau selisih positif untuk *pre test* dan *post test*. Disini terdapat 23 data positif (N) yang artinya ke 23 bintang remaja mengalami peningkatan kesehatan mental dari nilai *pre test* ke *post test*. *Mean ranks* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 12,00, sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of ranks* sebesar 276,00

Ties adalah kesamaan nilai *pre test* dan *post test*, disini nilai *ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre test* dan *post test*.

TABEL 14
TEST STATISTICS^A

	<i>Post Test - Pre Test</i>
Z	-4,199 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan total skor rata-rata secara keseluruhan antara sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan rohani mengalami peningkatan kesehatan mental sebesar 27,48. Sebelum mendapatkan bimbingan rohani sebanyak 8 bintanga remaja memiliki kesehatan mental sedang, 5 bintanga remaja memiliki kesehatan mental tinggi, dan 10 bintanga remaja memiliki kesehatan mental rendah. Setelah mendapatkan bimbingan rohani sebanyak 11 bintanga remaja memiliki kesehatan mental sedang, 7 bintanga remaja memiliki kesehatan mental tinggi, dan 5 bintanga remaja memiliki kesehatan mental rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental bintanga remaja di Polda Sumatera Selatan mengalami peningkatan skor kesehatan mental antara *pre test* dan *post test* sebesar 27,48. Skor rata-rata kesehatan mental sebelum mendapat bimbingan rohani sebesar 90,69 kategori dan rata-rata sesudah mendapat bimbingan rohani sebesar 118,17 kategori. Kategori tersebut dibuktikan juga dengan uji analisa *wilcoxon signed ranks*

test, nilai Z_{hitung} sebesar -4,199 (harga negatif (-) tidak dipermasalahkan karena harga mutlak) dan nilai Z_{tabel} sebesar 1,645 diperoleh dari tabel Z dengan taraf signifikan 5 % atau 0,05. Karena $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah efektivitas bimbingan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental bintangara remaja. Adapun *mean* sebelum (*pre test*) mendapatkan bimbingan rohani sebesar 90,69 dan *mean* sesudah (*post test*) mendapatkan bimbingan rohani sebesar 118,17. Berdasarkan penjelasan di atas terdapat peningkatan kesehatan mental dari *pre test* ke *post test*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kesehatan mental bintangara remaja dapat ditingkatkan melalui bimbingan rohani. Bimbingan rohani sebagai suatu upaya untuk membimbing bintangara remaja agar menjadi lebih kuat dan dapat menghadapi tekanan-tekanan di dunia kerja dengan semua masalah yang ada, dan memantapkan keimanan, kerohanian serta mental yang sehat serta dapat bertugas dengan lebih baik lagi.

Dalam penelitian kegiatan bimbingan rohani yang telah dilaksanakan oleh bintangara remaja berupa kegiatan i'tikaf yang diantaranya sholat berjamaah, berdoa, dzikir, ta'lim, mudzakah, kegiatan tausiyah atau ceramah, silaturahmi ke rumah-rumah warga, membaca Al'quran, dan sholat tahajud. Selanjutnya metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani ini

dilakukan secara langsung baik di dalam menyampaikan materi keagamaan maupun diskusi yang dilakukan. Dibawah ini dijelaskan lebih rinci mengenai metode yang digunakan, Pendekatan personal, pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehinggamateri yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi oleh mad'u akan langsung diketahui dan Pendekatan diskusi, sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai narasumber, sedangkan mad'u berperan sebagai audiens. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecah semua problematika.⁶⁰

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan kesehatan mental pada bintanga remaja antara lain dengan melakukan *pre test*, sebelum memberikan perlakuan berupa kegiatan bimbingan rohani dan melakukan *post test* untuk melihat perubahan yang terjadi setelah mendapatkan bimbingan rohani. *Pre test* dan *post test* dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan mental bintanga remaja di Polda Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan didapati bahwa tingkat kesehatan mental bintanga remaja sebelum mendapat bimbingan rohani dalam kategori rendah sebesar 43 %. Dari hasil *pre test* dapat dilihat bahwa kesehatan mental beberapa bintanga remaja masih belum terlihat baik jika dibandingkan dengan bintanga remaja yang lain.

⁶⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu.....* , *Op. Cit*, hal. 258.

Ketika dilaksanakan kegiatan bimbingan rohani yang dilakukan secara bertahap, barulah terlihat perubahan kesehatan mental bintanga remaja. Menurut Mubarak kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁶¹ Orang yang bermental sehat dapat mengusai segala faktor dalam hidupnya, sehingga dapat menghindarkan diri dari tekanan-tekanan perasaan yang menimbulkan frustrasi, jiwa, pandangan sikap, dan fikiran berjalan seiring sehingga menyebabkan keharmonisan dalam dirinya.

Adapun indikator-indikator kesehatan mental menurut teori psikoanalisa, *behaviorisme*, dan humanistik: psikoanalisa, seseorang memiliki *defense mecanism* (cara membela diri) *kemampuan mengatasi tekanan sehinggadapat* terhindar dari depresi; dapat terlihat oleh bintanga remaja setelah mendapatkan bimbingan rohani . Bintanga remaja diajarkan untuk meningkatkan keimanan, karena spiritual seseorang memiliki hubungan dengan kesehatan mental dengan meningkatkan keimanan saat kita sedang baik atau tidak baik maka kita tidak akan merasa sendiri dan frustrasi.

Indikator selanjutnya yaitu *behaviorisme*, kesanggupan seseorang memperoleh kebiasaan yang sesuai dan dinamik yang dapat menolongnya berinteraksi dengan orang-orang lain, seseorang mampu menghadapi suasana

⁶¹Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori*, hal. 10-11.

yang memerlukan pengambilan keputusan; dapat terlihat oleh bintanga remaja setelah mendapatkan pembelajaran terkait dengan tugasnya sebagai polisi baru dan bagaimana harus beradaptasi dengan lingkungan kerjanya setelah mendapatkan bimbingan rohani bintanga remaja dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yang dibuatnya, dapat mengambil sikap. Indikator selanjutnya yaitu menurut humanistik, aktualisasi diri adalah mampu mengedepankan keunikan dalam pribadi setiap individu, seseorang memiliki banyak potensi menunjukkan bahwa manusia harus dapat mengatasi masa lampau, kodrat biologis, dan kondisi lingkungan yang ia rasa tidak sesuai dengan dirinya, seseorang harus berkembang dan tumbuh melampaui kekuatan-kekuatan negatif yang secara potensial menghambat. Dapat terlihat ketika bintanga remaja melakukan tanya jawab kepada pembimbing rohani, seperti ketika bintanga remaja mulai mengutarakan masalah yang dihadapinya diantaranya dan dapat mengambil sikap ketika menghadai masalah, agar bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh bintanga remaja itu sendiri, serta perilaku dan sikapnya baik.

Setelah mendapatkan bimbingan rohani, peneliti melakukan *post test* untuk menunjukkan tingkat kesehatan mental sesudah mendapatkan bimbingan rohani. Hasil *post test* menunjukkan kesehatan mental bintanga remaja dalam kategori sedang sebesar 118,17 mengalami peningkatan dari hasil *post test* sebesar 27,48.

Untuk mengukur ke efektivitasan tersebut yang telah dicantumkan pada bab 1 bagian indikator efektivitas berikut penguraiannya: Sasaran dan tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana sebelumnya. Seberapa jauh target kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah dicapai. Yang mana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu. Dikatakan efektif jika program bimbingan rohani yang tercantum dalam tugas bintangara remaja bisa dicapai.

a. Target Kuantitas

Dengan melakukan uji beda yang membandingkan perbedaan kesehatan mental bintangara remaja sebelum dan sesudah mendapat bimbingan rohani untuk mengetahui efektivitas dari bimbingan rohani itu sendiri. Dari hasil uji analisa menggunakan rumus *Wilcoxon signed rank test*, nilai Z_{hitung} sebesar 4,200 dan Z_{tabel} sebesar 1,645 dengan taraf signifikan 5 % atau 0,05. Karena $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, kegiatan bimbingan rohani dianggap cukup efektif untuk meningkatkan kesehatan mental bintangara remaja.

b. Target kualitas

Dapat dikatakan efektif jika program bimbingan rohani yang tercantum dalam tugas bintangara remaja bisa dicapai. Berikut tugas bintangara remaja telah tercantum dalam tribrata dan catur prasetya.⁶²

⁶² Sumber Data: Sabhara Mapolda Sumatera Selatan, 2018.

Tribrata:

1. Berbakti kepada nusa dan bangsa dengan penuh ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menjunjung tinggi kebenaran keadilan dan kemanusiaan dalam menegakkan hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Senantiasa melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat dengan keikhlasan untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban

Catur Prasetya:

1. Meniadakan segala bentuk gangguan keamanan
2. Menjaga keselamatan jiwa raga, harta benda dan hak azazi manusia
3. Menjamin kepastian berdasarkan hukum
4. Memelihara perasaan tentram dan damai.

Dari tugas bintara remaja diatas dapat diketahui bahwa setelah mengikuti bimbingan rohani, bintara remaja telah siap untuk menjalankan tuganya sebagai polisi dengan mendapatkan pengalaman dan ilmu dalam mengikuti bimbingan rohani. dengan melihat perubahan yang terjadi dari segi kesehatan mental bintara remaja dapat merubah sikap, pola pikir, dan cara bekerjanya menjadi lebih baik

c. Target Waktu

Pelaksanaan bimbingan rohani yang diikuti oleh bintara remaja selama kurang lebih 2,5 bulan dapat membawa perubahan pada bintara remaja.

Dimana sebelum mengikuti bimbingan rohani kesehatan mental bintangara remaja dikategorikan rendah dan perbedaannya jelas terlihat ketika sesudah mengikuti bimbingan rohani .



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas bimbingan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental pada bintanga remaja di Polda Sumatera Selatan diperoleh kesimpulan:

1. Kegiatan bimbingan rohani di Polda Sumatera Selatan berupa kegiatan i'tikaf yang diantaranya sholat berjamaah, berdoa, dzikir, ta'lim, mudzakarrah, kegiatan tausiyah atau ceramah, silaturahmi ke rumah-rumah warga, membaca Al'quran, dan sholat tahajud yang dapat membantu meningkatkan kesehatan mental bintanga remaja
2. Tingkat kesehatan mental bintanga remaja di Polda Sumatera Selatan sebelum diberikan bimbingan rohani dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 43 % total skor rata-rata 90,69. Karena bintanga remaja masih tergolong baru dan belum terlalu aktif mengikuti, mempelajari serta mempraktekkan pelajaran yang akan mereka dapat
3. Tingkat kesehatan mental bintanga remaja di Polda Sumatera Selatan sesudah diberikan bimbingan rohani dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 48% total skor rata-rata 118,17.

4. Efektivitas bimbingan rohani dalam meningkatkan kesehatan mental bintangara remaja adalah baik. Indikatornya adalah efektivitas dalam aspek kuantitas, kualitas, dan waktu. Di lihat dari aspek kuantitas dilakukan uji beda yang membandingkan perbedaan kesehatan mental bintangara remaja sebelum dan sesudah mendapat bimbingan rohani diperoleh hasil nilai Z_{hitung} sebesar $4,200 \geq Z_{tabel}$ sebesar 1,645 maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dan kegiatan bimbingan rohani dianggap cukup efektif untuk meningkatkan kesehatan mental bintangara remaja. Dilihat dari aspek kualitas juga baik karena tugas bintangara remaja bisa dicapai. Dilihat dari aspek waktu baik, Pelaksanaan bimbingan selama kurang lebih 2,5 bulan dapat membawa perubahan pada bintangara remaja.

B. Saran

Bersama selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran antara lain yaitu :

1. Kepada Lembaga Kepolisian Daerah Sumatera Selatan dan bidang Sabhara (Samapta Bhayangkara) Polda Sumatera Selatan agar senantiasa terus menjalankan dan meningkatkan kegiatan yang terus mensyiarkan ajaran agama Islam serta dapat memberikan teladan baik bagi masyarakat, karena tanpa bimbingan rohani maka dalam pelaksanaan anggota kepolisian tidak akan mampu menjalankan tugas-tugas serta mencapai tujuan dengan lebih baik.

2. Kepada Bintara Remaja di Polda Sumatera Selatan agar tetap aktif dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan rohani dan melaksanakan ajaran yang telah di dapat untuk kehidupan sehari-hari agar dapat menciptakan keharmonisan, pemahaman dalam bekerja dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Kepada para petugas bimbingan rohani untuk tetap melaksanakan dan meningkatkan pelaksanaan bimbingan rohani untuk generasi muda sehingga mereka bisa terus aktif dalam kegiatan ini.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.
5. Kepada masyarakat serta seluruh jajaran POLRI untuk selalu mendukung dan berpartisipasi dalam program-program bimbingan rohani di Polda Sumatera Selatan agar dapat tercapai tujuan dari pelaksanaan bimbingan rohani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2015. *Bimbingan dan konseling islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 2001. *Integrasi Psikologi Dengan islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Gladding, Samuel T. 2012. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh Edisi Keenam*. Jakarta Barat: Indeks.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Uumanika, 2010).
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Kartikowati, Endang *Psikologi Agama dan Psikologi Islami*. (Jakarta: Kencana , 2016).
- Kementrian Agama RI, *Alqur'an Terjemah dan Tajwid*. (Semarang: Raja Publishing, 2014).
- Langgulung, Hasan. *Teori-Toeri kesehatan Mental*. (Jakarta: Pustaka Al Husna 1986).
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).
- Morissan. 2012 . *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana.
- Mubarok, Achmad. *Konseling Agama Teori Dan Kasus*. (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000).
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling. Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Perkantoran efektif, efisien, dan Profesioanl*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

- Rajab, Khairunnas .*Pikologi Ibadah*. (Jakarta: Amzah, 2011).
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. (Jakarta: Indeks, 2012).
- Semium, Yustinus. *kesehatan mental 3*. (Yogyakarta: Kansius, 2006).
- Semium, Yustinus. *kesehatan mental 1*. (Yogyakarta: Kansius, 2006).
- Siregar,Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual dan Spss*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).
- Sumber Data: Sabhara Mapolda Sumatera Selatan, 2018.
- Sumber Data: SEKTUM Mapolda Sumatera Selatan, 2018.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Supangat,Andi. *Statistika Dalam Kajian Dekriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2017)
- Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014).
- Yusuf, Syamsu. 2018. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Syahminan, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1995).
- Novan Dwi Prayono. *Metode Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Kecemasan Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). Diakses Pada Tanggal 4 desember Pukul 20.19.
- <http://pendampinganrumahsakit.com/artikel/pelayanan-rohani-bagi-pasien-di-rumah-sakit>. Diakses pada tanggal 20 November 2017 pukul 21:18
- <https://adlinamasyita.wordpress.com/2016/03/24/teori-psikologi-dan-kaitannya-dengan-kesehatan-mental/>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2017 pukul 20:07
- <https://kumparan.com/teuku-muhammad-valdy-arief/5-kasus-polisi-yang-melakukan-bunuh-diri>. Diakses pada tanggal 25 November 2017 pukul 10.02

<http://eprints.iain.surakarta.ac.id/1410/1/skripsi%20ful.pdf>. Diakses pada tanggal 5 juni 2018 pukul 20.56

<http://diahastutisaputriretnaningsih.blogspot.com/2015/03/bimbingan-rohani.html?m=>. Diakses pada tanggal 5 juni 2018 pukul 21.07

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/bintara> pdf. Diakses pada tanggal 9 Juli 2018 pukul 08.32

<https://www.slideshare.net/mobile/fitriaang/perkap-nomor-14-th-2011-ttg-kode-etik-profesi>. pdf. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 pukul 22.01

<https://humas.polri.go.id/download/perkap-6-2017-tentang-stok-polri/?=49348>. pdf. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 pukul 21:51

Wawancara pada tanggal 20 september

LAMPIRAN

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
Kegiatan bimbingan rohani bagi bintangara remaja	<ul style="list-style-type: none">• Waktu• Materi• Metode/teknik• Proses• Durasi/Waktu• Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">• Kapan kegiatan bimbingan rohani bagi bintangara remaja dilaksanakan• Materi apa saja yang digunakan dalam kegiatan bimbingan rohani bagi• Metode/teknik apa saja yang digunakan dalam kegiatan bimbingan rohani bagi bintangara remaja• Bagaimana proses bimbingan rohani bagi bintangara remaja• Berapa lama kegiatan bimbingan rohani dilaksanakan• Bagaimana Pelaksanaan bimbingan rohani bagi bintangara remaja

KUESIONER PENELITIAN

A. Pedoman Pengisian Angket

- Mohon kiranya diisi terlebih dahulu identitas diri anda selaku objek penelitian dengan lengkap
- Mohon diaca terlebih dahulu semua pertanyaan kemudian diisi sesuai dengan yang anda ketahui
- Berilah tanda *ceklist* (\checkmark) pada jawaban yang menurut anda benar, dan apabila terdapat kesalahan dalam pengisian maka berilah tanda (=) pada jawaban yang salah
- Angket ini bertujuan untuk penelitian, kerahasiaan dari responden terjamin. Atas bantuan dan kerja sama, penulis ucapkan terima kasih

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN KUESIONER

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
			<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
1	1. Kartini Kartono a. Ada koordinasi dari segenap usaha dan potensinya	1. Dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan	1		1
		2. Dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial		2, 3	2
		3. Dapat beradaptasi dengan perubahan sosial yang baru dan cepat		4	1
	b. Memiliki integrasi dan regulasi	1. Mempunyai integrasi terhadap struktur kepribadian sendiri	5		1
		2. Mampu memberikan partisipasi aktif kepada masyarakat		6	1
	c. Senantiasa giat melaksanakan proses realisasi diri	1. Mampu mengembangkan secara riil segenap bakat dan potensi	8, 9	7	3
		2. Memiliki tujuan hidup	11	10	2
		3. Berusaha untuk melebihi keadaan/kondisi yang sekarang	12, 13		2
		4. Memiliki kepribadian yang harmonis	14	15	2

	d. Batinnya selalu tenang dan sehat lahir batin	1. Mampu menghayati kenikmatan dan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya	16,18	17	3
		2. Batinnya tenang dan terhindar dari gangguan-gangguan kejiwaan		19, 20, 21, 22, 23	5
		3. Mampu belajar mengekspresikan emosi yang tepat pada saat yang tepat pula	24	25	2
2	2. Teori Psikoanalisa	1. Cara membela diri (<i>defense mechanism</i>) dapat menjadi salah satu cara untuk membela diri yang tidak sempurna, sehingga seseorang dapat terhindar dari depresi	26, 27		2
3	3. Teori <i>Behaviorisme</i>	1. kesanggupan seseorang memperoleh kebiasaan yang sesuai dan dinamik yang dapat menolongnya berinteraksi dengan orang-orang lain,	28		1
		2. seseorang mampu menghadapi suasana yang memerlukan pengambilan keputusan.	29		1

4	4. Teori Humanistik	1. Aktualisasi diri (mampu mengedepankan keunikan dalam pribadi setiap individu)	30, 31		2
		2. seseorang memiliki banyak potensi menunjukkan bahwa manusia harus dapat mengatasi masa lampau, kodrat biologis, dan kondisi lingkungan yang ia rasa tidak sesuai dengan dirinya.	32,33, 34		3
		3. seseorang harus berkembang dan tumbuh melampaui kekuatan-kekuatan negatif yang secara potensial menghambat	35		1
Jumlah			21	14	35

PERTANYAAN MENGENAI KESEHATAN MENTAL

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		Sangat sering	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak pernah sama sekali
1	Saya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan bekerja					
2	Saya merasa kurang mampu menyesuaikan diri dengan aturan di tempat kerja					
3	Saya mengabaikan aturan yang berlaku					
4	Saya merasa khawatir tidak bisa mengikuti keadaan dan situasi yang ada					
5	Saya mampu mengendalikan perilaku saya ketika sedang bekerja					
6	Saya tidak terlalu suka terlibat langsung dengan permasalahan di lingkungan kerja saya					
7	Saya tidak yakin dengan prestasi yang saya miliki					
8	Saya mengikuti berbagai perlombaan yang sesuai dengan bakat saya					
9	Saya bekerja dengan mengembangkan bakat yang saya miliki					
10	Saya berfikir jika kehidupan yang tercukupi saya tidak khawatir dengan masa depan saya					
11	Saya selalu merasa					

	optimis terhadap masa depan					
12	saya berusaha untuk mendapatkan kenaikan pangkat					
13	Saya berusaha untuk mendapatkan kehidupan yang lebih dari sekarang					
14	saya bekerja sesuai dengan rencana					
15	Saya terkadang tidak terlalu bersemangat dalam mengikuti pelatihan					
16	Saya merasa bahagia dengan hidup ini					
17	Saya tidak terlalu puas dengan hidup ini					
18	Saya dapat menikmati hidup sebagaimana adanya					
19	Saya dapat menenangkan pikiran tanpa merokok					
20	Saya menderita karena merasa rendah diri					
21	Saya merasa depresi dan murung					
22	Saya suka berkhayal					
23	Saya terkadang merasa kesepian					
24	Saya berlatih untuk bersabar dalam setiap permasalahan saya					
25	Saya kurang mampu meredam rasa kesal ketika seseorang menertawakan saya					

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		Sangat sering	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak pernah sama sekali
26	Saya melakukan suatu kegiatan untuk melepaskan diri dari masalah					
27	Saya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai modal untuk berinteraksi dengan orang lain					
28	Saya tidak mudah terpengaruh dalam mengambil keputusan					
29	saya dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas resikonya					
30	Saya menggunakan segenap kemampuan yang saya miliki					
31	Saya termotivasi melakukan yang terbaik dalam setiap hal					
32	Saya bisa mengatasi masalah di masa lalu					
33	Saya mampu menerima kekurangan saya dan mengatasinya					
34	Saya bisa berbaur di lingkungan yang tidak sesuai dengan saya					
35	Saya mampu berfikir positif dalam menghadapi suasana yang buruk					

DAFTAR NAMA BINTARA REMAJA

No	Nama	Pangkat	Nrp	Ket
1.	Alma Tria Regyna	Bripda	98110329	
2.	Annisa Fardiah Asri	Bripda	99070200	
3.	Asri Khairunnisa	Bripda	98080566	
4.	Bella Anggraini	Bripda	98050419	
5.	Chindy Fernandia	Bripda	99070195	
6.	Devia Al Kopang	Bripda	99110092	
7.	Fairuz Danastri Destiny	Bripda	99010289	
8.	Karunia Sekar Agustin	Bripda	99080016	
9.	Mutmainah	Bripda	98110365	
10.	Rismalinda	Bripda	98070363	
11.	Rosa Fitria	Bripda	98050541	
12.	Tri Wulandari	Bripda	97030884	
13.	Ummi Restu Reska. R	Bripda	98020489	
14.	Vebie Yuni Anggelina	Bripda	97050880	
15.	Velincia Ashari	Bripda	99040141	

Daftar Nama Pleton Dan Kompi Baja Polki Dit Sabhara Polda Sumsel

	Nama	Pangkat	Nrp	Ket
Kompi I				
Ton 1 Kompi I				
	Arkamil	Akp	67110054	Danton

16.	A. Yusuf Dwi Ariwibowo	Bripda	97060759	
17.	Abel Anugerah	Bripda	97110701	
18.	Abi Rahmad Putra	Bripda	99040110	
19.	Aby Rahmat	Bripda	97030788	
20.	Achmad Rizki Tho'at	Bripda	98100378	
21.	Muhammad Soheh S. W.	Bripda	99090044	
22.	Rico Anggriawan	Bripda	97120698	
23.	Daieru Wahyu Pratama	Bripda	99120075	
24.	Ebdirrahman Juniarza	Bripda	98060423	
25.	Fachji Al Azmi	Bripda	99030176	
26.	Fadhila Alwi Andrian	Bripda	99030075	
27.	Geery Prayoga Utama	Bripda	98050445	
28.	M. Alfisyah Rifqintara	Bripda	99080170	
29.	M. Ardianpsya	Bripda	99030210	
30.	M. Arief Iqbal	Bripda	97020784	
31.	M. Armando Ferdiansyah	Bripda	96111174	
32.	M. Fauzi Syahyu Harahap	Bripda	98120297	
33.	M. Heri Heryanto	Bripda	97110625	
34.	Panji Kurniawan	Bripda	99070032	
35.	Pebri Kurniawan	Bripda	99100062	
36.	Robby Herbansya	Bripda	99070061	
37.	Robert Eka Saputra	Bripda	98060534	
38.	Roby Fratama Putra	Bripda	97050883	
39.	Ronal Effrin Pratama	Bripda	97040809	

40.	Satria Sudrajat	Bripda	98010562	
41.	Sefryan Muhammad Fadilla	Bripda	98090350	
42.	Zulnizar	Bripda	98040266	
Ton 2 Kompi I				
	Suhardi	Iptu	65060215	Danton
43.	Ade Imam Suyuti	Bripda	98100304	
44.	Ade Pratama Ahmad	Bripda	98120342	
45.	Adhitya Rotama	Bripda	96101169	
46.	Adi Afrianto	Bripda	98050457	Kediamanpaslon
47.	Dandi Almajid	Bripda	97090773	Kediamanpaslon
48.	Dandy Hardianto	Bripda	99050106	
49.	Ebit Pratama Putra	Bripda	99100156	Kediamanpaslon
50.	Fadhlan Affandi	Bripda	97030718	
51.	Gilang Ramadhan	Bripda	00010012	
52.	Hukman Akbaro	Bripda	98010401	
53.	Jovi Adam	Bripda	99030032	Kediamanpaslon
54.	M. Ricky Syaputra	Bripda	96121036	Kediamanpaslon
55.	M. Tarmizi	Bripda	97020647	Kediamanpaslon
56.	M.Deri Zulkarnain	Bripda	99050155	Kediamanpaslon
57.	M.Ogi Saputra	Bripda	98010498	
58.	Nuril Hakim	Bripda	98050588	
59.	Pebriansyah	Bripda	97020757	
60.	Pebrianto	Bripda	98020417	

61.	Ronaldo Andi Pratama	Bripda	98050283	
62.	Roni Santuri	Bripda	97090633	
63.	Rudi Ardiansyah	Bripda	99050093	
64.	Ruli Nanda	Bripda	97070748	
65.	Septa Arlentoni	Bripda	97120535	
66.	Septian Dewa Pratama	Bripda	98080421	

Ton 3 Kompi 1				
Farid Hasyim		Ipda	68020114	Danton Dalmas
67.	Aditya Yoza Gontina	Bripda	98090443	
68.	Agung Bima Putra	Bripda	97080840	
69.	Agung Satya Prabu	Bripda	98010443	
70.	Agustiar	Bripda	98080270	
71.	Bagus Wijaya Pratama	Bripda	97080900	
72.	Denny Marantika	Bripda	97030844	
73.	Derry Hani Pratama	Bripda	98060308	
74.	Edwin Chaniago	Bripda	98080405	
75.	Fadly Ramadhan	Bripda	98010581	
76.	Faisal Nurfadholi Huda	Bripda	97070744	
77.	Gilang Satya Deiwa	Bripda	98060416	
78.	Ikhsan Prabu Wijaya	Bripda	98060521	
79.	Kasdita	Bripda	98070270	
80.	M.Ridho	Bripda	98100365	
81.	Malik Fajar Azhari	Bripda	99100166	

82.	Mangaraja Wijaya N.	Bripda	98100196	
83.	Meidy Andriansi Farully	Bripda	98050595	
84.	Melyan Irawansyah	Bripda	97050836	
85.	Ogi Prayogi	Bripda	99030138	
86.	Popo Anugrah	Bripda	98050478	
87.	Rio Saputra	Bripda	97120508	
88.	Riza Stiawan	Bripda	98040281	
89.	Rizal Efendi	Bripda	97120509	
90.	Rizki Putera Nurmansyah	Bripda	99070186	
91.	Rizki Yadi	Bripda	96091222	
92.	Sandy Afriliandho	Bripda	97040724	
93.	Sandy Syahputra	Bripda	98070341	
94.	Yudhistira Adytama	Bripda	97040777	
Ton 4 Kompi I				
Muslim B Aman		Ipda	63030642	Danton Dalmas
95.	Ahmad Fijay Takur	Bripda	97050747	Kediamanpaslon
96.	Ahmad Romadhon Saputra	Bripda	97020618	Kediamanpaslon
97.	Aji Dwi Putra	Bripda	99030198	Kediamanpaslon
98.	Bayu Ari Sakti	Bripda	98040536	Kediamanpaslon
99.	Deska Rian Pratama	Bripda	96120915	
100.	Achmad Robianto	Bripda	97030711	
101.	Fawez Farhan Dani	Bripda	99010124	
102.	Gilang Yolanda Rustam L.	Bripda	98030344	

103.	Ikrom Samudra Sm	Bripda	97010796	Kediamanpaslon
104.	Ilham Sidik	Bripda	98070453	
105.	Muhammad Rizki Anggara	Bripda	99030195	
106.	Muhammad Rizki Saputra	Bripda	99040066	
107.	Muhammad Siraj Raihan A.	Bripda	99070173	
108.	Badai Baras Siregar	Bripda	99050281	
109.	Muhammad Thezzar F.	Bripda	97080855	
110.	Okta Pratama	Bripda	96101173	
111.	R.M. Indra Rico	Bripda	97090787	
112.	Rafi Rahmatullah	Bripda	98050598	
113.	Rahmad Fadly	Bripda	99110085	
114.	Rahmad Rialdi	Bripda	97060812	
115.	Rahmadi Budi Sulistyو	Bripda	98060413	
116.	Wahyu Dwi Maulana	Bripda	99070093	
117.	Wahyu Lipa Putra	Bripda	97060816	
118.	Yoga Effendi	Bripda	98100302	
119.	Yopi Sartian	Bripda	97020744	
Kompi Ii				
Ton 1 Kompi Ii				
Hendry Antonius,Sh		Iptu	76050266	Danton 1
120.	Aldy Sopandy	Bripda	97120624	
121.	Alfani Faiker	Bripda	98060293	

122.	Alparisi	Bripda	99030004	
123.	Alvin Reynaldo	Bripda	98060359	
124.	Amanda Maritno Jaya	Bripda	99030184	
125.	Bilman Afriansyah	Bripda	98040295	
126.	Dian Kurniawan	Bripda	97060678	
127.	Dian Mandala Fitra R.	Bripda	98010622	
128.	Ego Alan Saputra	Bripda	98010512	
129.	Ferdinand Surya Permana	Bripda	98020382	
130.	Guntur Safkar	Bripda	98110273	
131.	Irvan Ferdian	Bripda	98020341	
132.	Jerry Mertra Ksatria	Bripda	97120634	
133.	Kelvin	Bripda	98120154	
134.	Muhammad Ilham Hidayatullah	Bripda	98020319	
135.	Muhammad Octa Satriawan	Bripda	99100013	
136.	Muhammad Oka Nusa Sakti	Bripda	96101086	
137.	Muhammad Rezky Pratama	Bripda	96101106	
138.	Muhammad Ridho	Bripda	96101246	
139.	Ridho Aldiansyah	Bripda	97010836	
140.	Ridho Iskandar	Bripda	98100375	
141.	Rifky Dwi Saputra	Bripda	98020513	
142.	Rio Bernando	Bripda	99100135	
143.	Rio Okta Sanjaya	Bripda	97100634	

144.	Sukari Chandra	Bripda	97080829	
145.	Syehwan Arah Sakti	Bripda	98090386	
146.	Triyandana	Bripda	99090132	
147.	Wira Graha Negara	Bripda	98030436	
148.	Yanre Tegar Rasnanda	Bripda	98060291	
Ton 2 Kompi Ii				
M.Nurhalim		Ipd	67060486	Danton 2
149.	Amin Fadeil Akbar	Bripda	97040869	
150.	Andika Pratama Siregar	Bripda	98070493	
151.	Andre Kusuma	Bripda	98080565	
152.	Andri Triwijaya	Bripda	98070505	
153.	Andryawan Try Saputra	Bripda	97050862	
154.	Bima Saputra	Bripda	98030491	
155.	Dianda Agsa Setiawan	Bripda	98060395	
156.	Elsan Sanjaya	Bripda	97070661	
157.	Herfian Ageng Pangestu	Bripda	96121087	
158.	Irfan Nur Aji Saputra	Bripda	99030079	
159.	Irgi Giovano	Bripda	98050569	
160.	Kevin Adreansyah	Bripda	99020184	
161.	Luhur Keriawan	Bripda	97120572	
162.	Muhammad Bayu Pratama	Bripda	98050633	
163.	Muhammad Eet	Bripda	98110177	
164.	Muhammad Giovani Ravizqi	Bripda	96121024	

165.	Muhammad Hambi Mustaqim	Bripda	97110579	
166.	Muhammad Ikhsanda P.	Bripda	99080071	
167.	Reza Kurniawan	Bripda	99080072	
168.	Rian Hidayat	Bripda	97110635	
169.	Rian Syaputra	Bripda	99040109	
170.	Ricky Subagio	Bripda	98020344	
171.	Dafa Erlangga Kusuma	Bripda	00020005	
172.	Septian Wahyudien	Bripda	97090611	
173.	Sevaldo Eriski Syahputra	Bripda	97060698	
174.	Siddik Andrian	Bripda	97030749	
175.	Yosep Saputra	Bripda	99060100	
Ton 3 Kompi Ii				
Asirwan , Sh		Ipda	66090092	Danton Dalmas
176.	Anggi Alfandri	Bripda	99030148	
177.	Anugrah Harahap	Bripda	99110087	
178.	Aprilyantino	Bripda	99040074	
179.	Ari Fuji Ramadhan	Bripda	98010433	
180.	Arif Santoso	Bripda	96111110	
181.	Bintoro Yudho Prakoso	Bripda	98060558	
182.	Doni Rizaldi	Bripda	97090569	
183.	Dony Eka Prabu	Bripda	98050561	
184.	Elvado Rahmani Putra	Bripda	97070725	
185.	Ferza Eka Saputra	Bripda	98030601	

186.	Gusti Heriadi	Bripda	97040878	
187.	Hengki Noviansyah	Bripda	97110685	
188.	Imam Maulana	Bripda	97120571	
189.	Imam Saputra	Bripda	96091094	
190.	Leonardo Pratama	Bripda	98100280	
191.	Muhamad Dwi Septiawan	Bripda	98090205	
192.	Muhamad Saendy Patriansyah	Bripda	99080038	
193.	Muhamad Soleh	Bripda	97120497	
194.	Muhammad Aldi Teguh P.	Bripda	97090586	
195.	Muhammad Alfarozi	Bripda	Pda10047	
196.	Muhammad Ali	Bripda	97100577	
197.	Rasyid Akbar	Bripda	97040829	
198.	Reksi Pratama	Bripda	97120672	
199.	Reno Trisno	Bripda	98010455	
200.	Repki Pratama	Bripda	98080551	
201.	Reynold K. R. Sinaga	Bripda	97100695	
202.	Weldy Ilham Kotama	Bripda	97060794	
203.	Wendi	Bripda	96081180	
Ton 4 Kompi Ii				
Titik Wahyuni		Ipda	70050048	Panit Nego
204.	Ariyanto	Bripda	97110648	
205.	Arneval Sepriansyah	Bripda	99090023	
206.	Arnol Romulus	Bripda	98080381	

207.	August Reinaldo	Bripda	97080842	
208.	Azel Muhamad Zhafran	Bripda	99080163	
209.	Boy Mitra Dana	Bripda	98100329	
210.	Dwi Andika	Bripda	98090251	
211.	Erwin Jambak	Bripda	98120165	
212.	Ferry Sandika	Bripda	97020767	
213.	Gusvienda Wibowo	Bripda	97080885	
214.	Harun Siras	Bripda	98010496	
215.	Iqbal Aris Syahputra	Bripda	98080357	
216.	Iqball Arni Yusuf	Bripda	99110043	
217.	Lazuardi Ramadhan	Bripda	98120311	
218.	Mirsandi	Bripda	99110029	
219.	Mirza Syahpitra	Bripda	99040198	
220.	Mohd Dhigco Oksyah Putra	Bripda	96101167	
221.	Rahmat Maulana Nur	Bripda	98030408	
222.	Rahmat Pajri	Bripda	99060095	
223.	Raka Faqih Firmanudien	Bripda	97040918	
224.	Randy Sucmanaaji	Bripda	96091140	
225.	Theo Heru Anugrah	Bripda	98110256	
226.	Tommy Rianjaya	Bripda	97050829	
227.	Wahyu Mahendra	Bripda	99030090	
228.	Wawan Kurniawan	Bripda	98060474	
229.	Yudha Pratama	Bripda	96081191	

DOKUMTASI KEGIATAN



Wawancara kepada petugas bimbingan rohani





Proses kegiatan bimbingan rohani



Kegiatan makan bersama



Proses pengisian angket


LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yurischa Amanda
Nim : 14520060
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja Di Polda Sumatera Selatan
Pembimbing I : Dr. Kusrudi, M.A

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	27-8-2018		
	26-9-2018	perbaikan sub I. free ke sub berikutnya	





LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yurischa Amanda
Nim : 14520060
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja Di Polda Sumatera Selatan
Pembimbing I : Dr. Kusnadi, M.A

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	Jum'at 10-10-2018	penyerahan B-6 III - Sumber referensi masalah sangat minim. - Kesehatan mental pr Bintara Remaja belum ada. - perijelasan terkait dg masalah remaja belum ada. - Asrama dan bimbingan Remaja di lingkungan pr lingkungan saja.	







LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yurischa Amanda
Nim : 14520060
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja Di Polda Sumatera Selatan
Pembimbing I : Dr. Kusnadi, M.A

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	25-10-2018	Ace ke bab berikutnya	
	26-10-2018	penyerahan Bab IV Revisi diperbaiki dan keseluruhan dalam penulisan kata/kalimat.	
	1-11-2018	lanjutan ke bab V, campiran abstrak, kata pengantar, dan	
	15-11-2018	Ace penyerahan bab V. Ace V mengikuti murni-murni.	


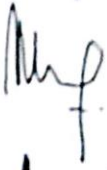


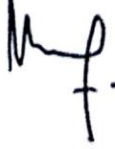
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yurischa Amanda
Nim : 14520060
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja Di Polda Sumatera Selatan
Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	24/06/2018	Penyerahan sk pembimbing	
2.	09/07/2018	BAB I perbaikan penulisan, Etyd, dan pertajam bentuknya.	
3	23/07/2018	BAB I & BAB II, BAB I perbaikan penulisan Etyd, BAB II perbaikan penulisan Etyd & hilangkan teori Efektifitas	
4.	27/7-2018	ACC BAB I, & BAB II lanjutkan kisi & Instrument	
5.	1/8 - 2018	KISI & Instrument perbaikan Sevalidasi Indikator dgn teori yang ada di BAB II & skala angket diganti dgn kuesioner, serang, kuesioner, dan	
6	5/8/2018	KISI & Instrument perbaikan Ditambahkan dgn uji kesmen	

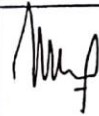


LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yurischa Amanda
Nim : 14520060
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja Di Polda Sumatera Selatan
Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd

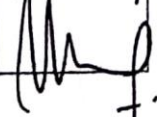
No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
7	19/9/2018	Kisi ² Instrument perbaikan pernyataan has esai dgn teori Bab II	
8	25/9/2018	ACC kisi ² Instrument lanjutkan pengambilan data di lapangan	
9	1/10/2018	BAB III tambahkan kegiatan ² yang dilakukan bintara Remaja-	
10	3/10/2018	ACC BAB III lanjutkan BAB IV	
11	22/10/2018	BAB IV perbaikan penyajian data & pembahasan	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yurischa Amanda
Nim : 14520060
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja Di Polda Sumatera Selatan
Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
12	24/10-2018	BAB IV Perbaiki penyajian data & penulisan Egb	
13	26/10-2018	ACC BAB IV lanjutkan BAB V	
14	7/11-2018	BAB V & abstrak perbaiki kelengkapan list wawancara RM, dan penulisan Egb di abstrak	
15	21/11-2018	ACC skripsi keseluruhan lanjutkan daftar Ujian Munaqasah	

Pkg, 21-11-2018
 Mengetahui & ACC prodi


 (Neni Noviza M.Pd)

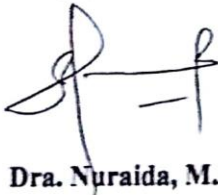
DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Yurischa Amanda
NIM : 1420060
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja Di Polda Sumatera Selatan

NO	PERBAIKAN
1	Perbaikan Abstrak
2	Perbaikan Penulisan
3	Hasil Wawancara Kegiatan Bimbingan Rohani Dijadikan Kutipan dan Dinarasikan
4	Perbaikan Footnote
5	Penambahan Isi (Uji Normalitas, Desain Penelitian, Definisi Operasional Hipotesa, Teori Bimbingan Rohani, Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan Kesehatan Mental, Jadwal Kegiatan Bimbingan Rohani)
6	Perbaikan Daftar Pustaka

Palembang, Desember 2018

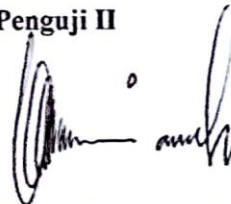
Penguji I



Dra. Nuraida, M.Ag

NIP. 19670413 199503 2 001

Penguji II



Manah Rasmanah, M.Si

NIP. 19720507 200501 2 004

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Yurischa Amanda
NIM : 14520060
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Bintara Remaja Di Polda Sumatera Selatan

Telah disetujui untuk dilakukan penjurian berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

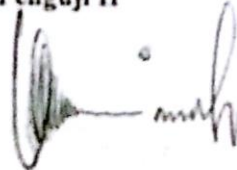
Palembang, Desember 2018

Penguji I



Dra. Nuraida, M.Ag
NIP. 19670413 199503 2 001

Penguji II



Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 19720507 200501 2 004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 82 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN


- Pertama** : Menunjuk sdr. :
- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Dr. Kusradi, MA | NIP : 19710819 200003 1 002 |
| 2. Neni Noviza, M.Pd | NIP : 19730304 200801 2 012 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : YURISCHA AMANDA
NIM/Jurusan : 14520060 / Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semeste./Tahun : GENAP / 2017 - 2018
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN ROHANI DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL PADA BINTARA REMAJA DI POLDA SUMATERA SELATAN.

- Kedua** : Berdasarkan masa studi tanggal 08 bulan Juni Tahun 2019.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 08 - 06 - 2018
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yurischa Amanda
Tempat Tanggal Lahir : Baturaja, 31 Juli 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Rawa Jaya III Lorong Masa Daya Pahlawan
Kemuning
No Telp/Hp : 081368735350



PENDIDIKAN

1. TK
2. SD Negeri 42 OKU
3. SMP Negeri 1 OKU
4. SMA Sentosa Bhakti Baturaja
5. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Saya yang bersangkutan

Yurischa Amanda

14520060